



**PENGARUH PEMBERIAN *FOOD ART* BERGIZI TERHADAP NAFSU
MAKAN ANAK KELOMPOK A DI RA MAN 2 KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh:

Ria Rizqiyatul Barikah

NIM 150210205123

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH PEMBERIAN *FOOD ART* BERGIZI TERHADAP NAFSU
MAKAN ANAK KELOMPOK A DI RA MAN 2 KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Ria Rizqiyatul Barikah

NIM 150210205123

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

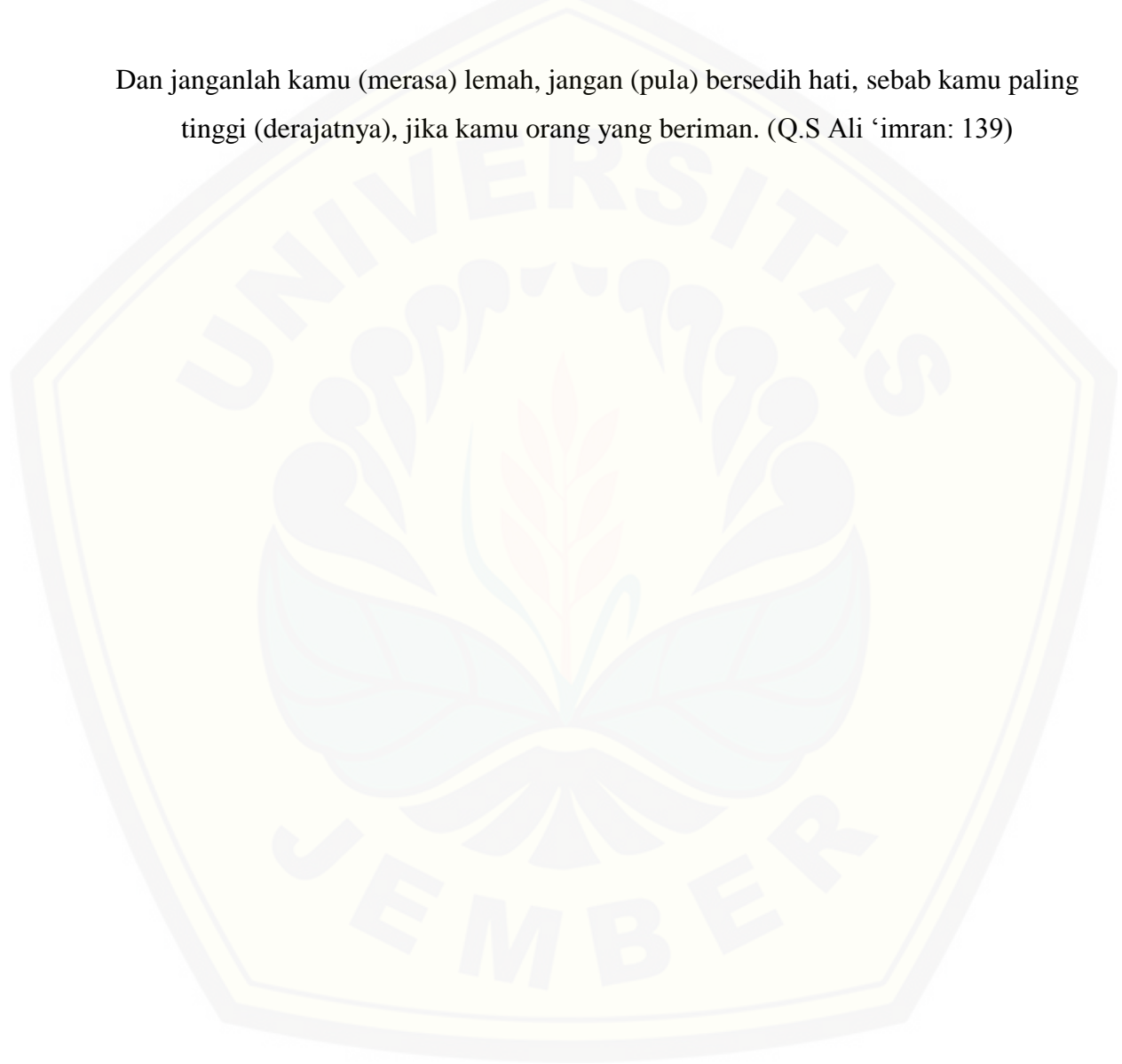
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala ketulusan dan keikhlasan saya persembahkan karyaku sebagai rasa kasih sayang cinta dan perwujudan tanggung jawab saya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibunda Siti Nur Chasanah dan Ayahanda Ridwan, yang telah memberikan dukungan, doa, bimbingan, serta semangat yang diberikan selama ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Bapak dan Ibu Guru yang telah membimbing saya sejak Taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yang saya banggakan.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman. (Q.S Ali 'imran: 139)



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. Terjemahan Quran Latjnah Pentashih mushaf Al-Quran. Semarang: Raja Publishing

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Rizqiyatul Barikah

NIM : 150210205123

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Food Art* Bergizi Terhadap Nafsu Makan Anak Kelompok A di RA Man 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Juni 2019
Yang menyatakan,

Ria Rizqiyatul Barikah
NIM 150210205123

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN *FOOD ART* BERGIZI TERHADAP NAFSU
MAKAN ANAK KELOMPOK A DI RA MAN 2 KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

Ria Rizqiyatul Barikah
NIM 150210205123

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMBERIAN *FOOD ART* BERGIZI TERHADAP NAFSU
MAKAN ANAK KELOMPOK A DI RA MAN 2 KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama	: Ria Rizqiyatul Barikah
NIM	: 150210205123
Angkatan	: 2015
Daerah Asal	: Jember
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 12 Oktober 1996
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: PG PAUD

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Pemberian *Food Art* Bergizi Terhadap Nafsu Makan Anak Kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” karya Ria Rizqiyatul Barikah telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Juni 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Dra. Khutobah, M. Pd
NIP. 195610031982122001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

Luh Putu Indah B., S.Pd., M.Pd
NIP. 19871211 201504 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Pengaruh Pemberian *Food Art* Bergizi Terhadap Nafsu Makan Anak Kelompok A Di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, Ria Rizqiyatul Barikah, 150210205123; 68 halaman. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pembentukan tumbuh kembang kepribadian pada kehidupan selanjutnya. Pertumbuhan anak tidak akan memberi arti bagi masa depan anak jika kesehatan dan gizi anak tidak diperhatikan. Konsumsi makanan sangat mempengaruhi status gizi seseorang terutama anak usia dini. Makanan yang baik tentunya makanan yang mempunyai kandungan berbagai zat gizi yang sangat diperlukan di dalam tubuh, termasuk makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak setiap harinya seharusnya mengandung nilai-nilai gizi yang penting untuk kesehatan, kecerdasan, dan memberikan stimulus dalam tumbuh kembang anak. Pemberian makanan bergizi yang dilakukan dengan cara yang menarik perhatian anak yaitu dengan memberi *food art*. *Food Art* merupakan seni makanan dengan meningkatkan daya tarik makanan sehat untuk anak-anak dengan membuat makanan menjadi menyenangkan. *Food Art* mempunyai ciri khas yaitu jenis makanan dengan bentuk berupa tokoh-tokoh kartun dan warna-warna yang mengundang nafsu makan atau selera makan anak.

Observasi yang telah dilakukan di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember memberikan hasil, bahwa setiap pemberian makanan bergizi nafsu makan pada anak kelompok A masih banyak yang tidak mau makan makanan yang telah disiapkan. Melihat kondisi yang demikian pemberian makanan bergizi dicobakan untuk diberikan *food art* untuk mengetahui nafsu makan anak. Dengan menggunakan

satu kelas untuk dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan jumlah sebanyak 17 anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Adakah pengaruh pemberian *food art* bergizi terhadap nafsu makan anak kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian *food art* bergizi terhadap nafsu makan anak kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra Eksperimental dengan desain penelitian *Treatment Subject Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dipergunakan untuk mengolah skor hasil dari lembar observasi. Kelompok Eksperimen diberikan perlakuan pemberian makanan bergizi dalam *food art* selama 4 hari atau 4 kali berturut-turut diberi makanan bergizi *food art*, sedangkan kelompok kontrol diberikan makanan bergizi tetapi tidak dalam *food art*. Kedua kelompok kontrol dan eksperimen diujikan *pretest* dan *post-test*. Hasil penelitian dapat diperoleh dari nilai rata-rata pada saat dilakukan *pretest* pemberian makanan bergizi tidak dalam *food art* sebesar 60,25. Hasil *post-test* pemberian makanan bergizi tidak dalam *food art* pada kelompok kontrol sebesar 59,92, dan hasil *post-test* pemberian *food art* bergizi pada kelompok eksperimen sebesar 87,51.

Hasil perhitungan uji keefektifan relatif (ER) sebesar 94,04% sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *food art* bergizi dapat mempengaruhi nafsu makan anak. Saran yang disampaikan yaitu dengan memberikan *food art* bergizi adalah cara yang sangat efektif untuk diberikan kepada anak, agar kebutuhan gizi seimbang anak dapat terpenuhi dengan baik.

PRAKATA

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember;
2. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
3. Dra. Khutobah., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dra. Khutobah, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk membimbing penulisan skripsi ini;
5. Drs. Misno A. Latief., M.Pd selaku Dosen Penguji I dan Luh Putu Indah Budyawati., S.Pd., M.Pd selaku dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan kebanggan penulis;
7. Kakak adik tersayang, Moch Nabillah Akbar, Reza Alvionita, M Farhan Ridwan, serta keluarga besarku terima kasih selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini;
8. Kepala Sekolah RA MAN 2 Lilik Sundari, S.Pd., guru-guru dan murid-muridku RA MAN yang sangat dibanggakan;
9. Sahabat yang selalu menemani penulis Ahmad Faiz Fathoni selaku orang yang selalu memberi semangat yang tiada hentinya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini;

10. Sahabat-sahabat kuliah yang sangat dicintai selama menyelesaikan strata satu (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dewy Rizkha Ari, Septi Angraini, Mirna Tri Puspaningrum, Maria Florentina Wea Ea, Yusi Saputri;
11. Sahabat-sahabat yang sudah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi ini Hanung Astri Yanuarita, Khadijah Al Fazaari, Dyah Rovidatul, Lailatul Fitria Nia Sari, serta teman-teman PG PAUD angkatan 2015;
12. Sahabat-sahabat penulis mulai dari SMP Armelita Amaliyah Nishfi Ramadani;
13. Sahabat-sahabat SMA tercintaku yang selalu memberi semangat Ratna Fir Yunda Putri, Annisa Sofwatul Hidayah, Estiana Megandini, Alfajar Ashidiq, Hisyam Bachtiar, Khusnul Ma'arif;
14. Teman-teman KKPLP Vega Dwi Astari, Sinta Dwi Lestari, Vindi Vegi, Devita Listyana, Putri Pertiwi, Mahtubah, Tuhfatul Muawina, Eva Fatma;
15. Teman-teman sepermainanku masa SMA yang selalu memberikan doa dan semangat Putri Rakasiwi, Raudya Niesa Ghani Purnomo, Anggi Rara Novanda, Nuriah Jufikasari, Nanda Desy;
16. Almamater, yang selalu kubanggakan.

Jember, 26 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

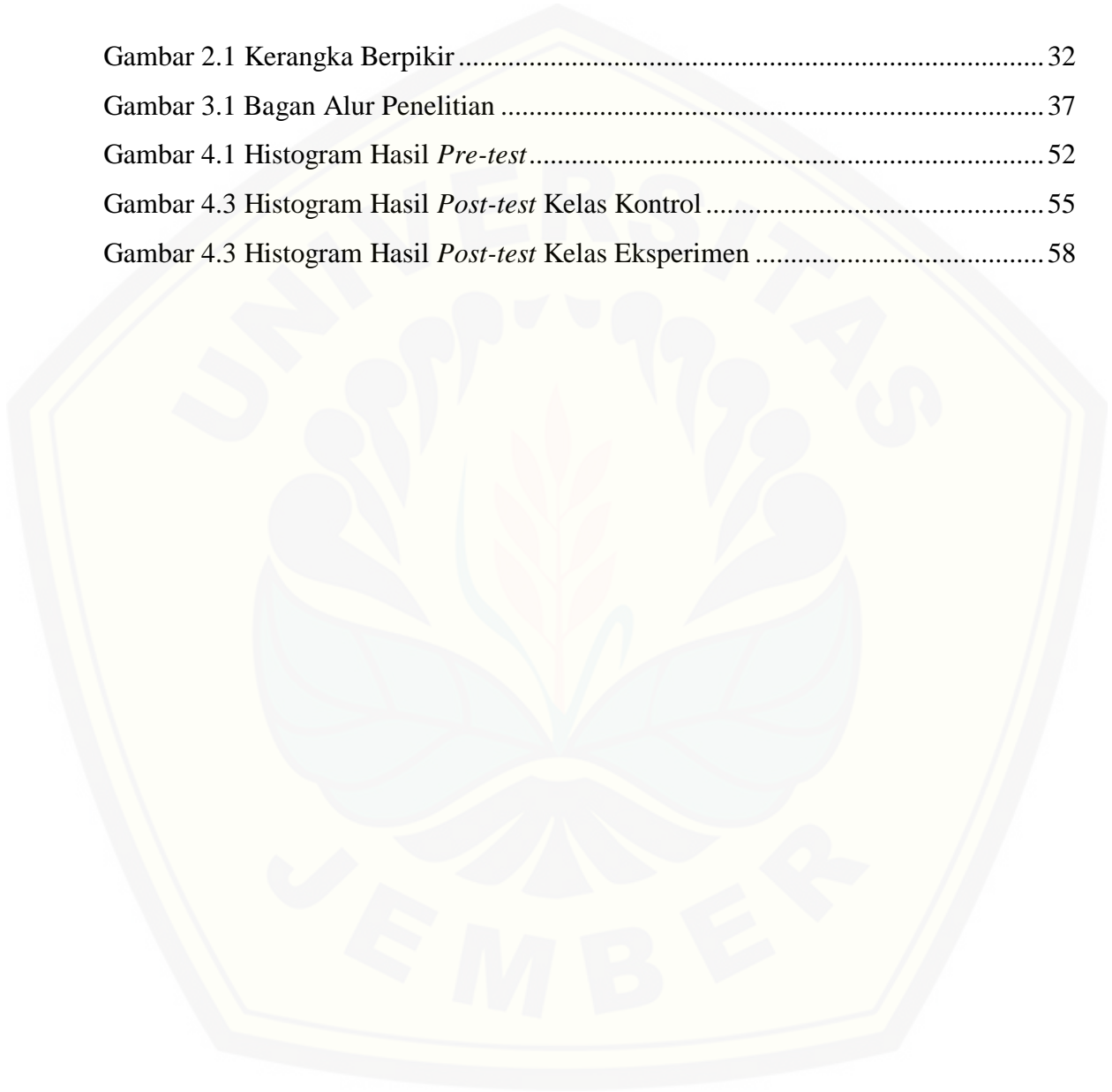
	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB. 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Nafsu Makan Anak Usia Dini	7
2.1.1 Hakikat Anak Usia Dini	7
2.1.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	8
2.1.3 Nafsu Makan	12
2.1.4 Indikator Nafsu Makan.....	13
2.2 Konsep <i>Food Art</i> Bergizi	18
2.2.1 Pengertian <i>Food Art</i>	18
2.2.2 Kandungan Nutrisi Dalam <i>Food Art</i>	19

	Halaman
2.2.3 Hal-hal Penting dalam Menyiapkan <i>Food Art</i>	21
2.2.4 Definisi Gizi	23
2.2.5 Definisi Gizi Seimbang	24
2.2.6 Kebutuhan Gizi Anak	26
2.3.5 Pola Makan Anak	28
2.3 Penelitian Relevan.....	29
2.4 Kerangka Berpikir.....	32
2.5 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Desain Penelitian.....	35
3.3 Alur Penelitian	36
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.4.1 Tempat Penelitian.....	38
3.4.2 Waktu Penelitian	38
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.5.1 Populasi	38
3.5.2 Sampel.....	39
3.6 Definisi Operasional.....	39
3.6.1 Nafsu Makan	39
3.6.2 <i>Food Art</i> Bergizi.....	39
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.7.1 Observasi	40
3.7.2 Dokumentasi.....	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	41
3.9 Validitas dan Reliabilitas	42
3.9.1 Uji Validitas	42

	Halaman
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.4.1 Gambaran Umum Sekolah	47
4.4.2 Jadwal Penelitian.....	47
4.4.3 Penyajian Data.....	48
4.4.4 Analisis Data Hasil Penelitian.....	50
4.4.5 Uji Hipotesis.....	59
4.2 Pembahasan.....	62
BAB 5. PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	64
5.2.1 Untuk Guru.....	64
5.2.1 Untuk Peneliti Lain	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	37
Gambar 4.1 Histogram Hasil <i>Pre-test</i>	52
Gambar 4.3 Histogram Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	55
Gambar 4.3 Histogram Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	58



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.....	11
Tabel 2.2 Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada anak laki-laki.....	26
Tabel 2.3 Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada anak perempuan.....	26
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen	43
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	48
Tabel 4.2 Nilai Uji <i>Pre-test</i>	48
Tabel 4.3 Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	49
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i>	51
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.7 Perbandingan Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 4.8 Data Hasil Penelitian.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	69
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	70
B.1 Pedoman Observasi	70
B.2 Pedoman Dokumentasi.....	70
LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN	71
C.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Nafsu Makan	71
C.3 Instrumen Penilaian Nafsu Makan	72
LAMPIRAN D. TABEL UJI VALIDITAS INSTRUMEN	73
D.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir 1 - 14.....	74
LAMPIRAN E. TABEL PERSIAPAN UJI RELIABILITAS BELAH DUA (GANJIL GENAP)	88
LAMPIRAN F. DOKUMENTASI	89
F.1 Daftar Nama Anak Kelompok A	89
F.2 Profil Sekolah	90
F.3 Daftar PTK.....	91
F.4 Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	92
F.5 Surat Izin Penelitian.....	97
F.5 Surat Keterangan Penelitian	98
LAMPIRAN H. DATA HASIL PENELITIAN	99
H.1 Data Hasil Kelas Kontrol	99
H.2 Data Hasil Kelas Eksperimen	100
LAMPIRAN I. BIODATA MAHASISWA	101

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini pendahuluan ini dipaparkan mengenai alasan pemilihan topik yang dijadikan penelitian dan akan dijelaskan 1.1 latar belakang masalah; 1.2 rumusan masalah; 1.3 tujuan penelitian; dan 1.4 manfaat penelitian. Berikut uraian masing-masing sub bab, di bawah ini.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pembentukan tumbuh kembang kepribadian pada kehidupan selanjutnya. Pada masa usia ini merupakan masa pertumbuhan cepat baik fisik dan non fisik di luar kandungan. Masa usia dini yaitu (0-8 tahun) merupakan masa keemasan dalam kehidupan anak, di mana anak mampu menyerap berbagai informasi dengan sangat mudah, pembentukan karakter serta kepribadian seorang anak (Sujiono, 2009:6). Pada tahap ini masa perkembangan psikis dan fisik yang kritis, selain itu juga merupakan (masa *golden age*), di mana otak anak sedang berkembang pesat. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan pendidik harus memanfaatkan masa itu, salah satunya dengan memberikan stimulus secara teratur dan terarah pada anak agar dapat merangsang perkembangan seorang anak dengan baik.

Pertumbuhan anak tidak akan memberi arti bagi masa depan anak jika derajat kesehatan dan gizi anak tidak diperhatikan. Karena itu perlunya memperhatikan gizi anak dari ibu yang sedang hamil sampai tumbuh dewasa. Anak-anak yang kurang mendapatkan pertumbuhan gizi yang baik dari orang tuanya tentunya berdampak terhadap terhambatnya proses pertumbuhan fisik.

Menurut (Susanto, 2011: 23) Gizi yang tidak seimbang maupun gizi buruk serta derajat kesehatan anak yang rendah akan menghambat pertumbuhan otak, dan pada gilirannya akan menurunkan kemampuan otak dalam mencatat, menyerap, memproduksi, dan merekonstruksi informasi.

Gizi buruk adalah kondisi tubuh yang mana mengalami kekurangan gizi dalam kurun waktu yang lama. Pada umumnya hal ini terjadi pada anak-anak, gizi buruk pada anak sering kali disebabkan oleh kurangnya asupan makan seimbang, disamping itu disebabkan oleh penyakit-penyakit tertentu yang menyebabkan terganggunya proses pencernaan makanan ataupun terganggunya penyerapan zat gizi penting yang dibutuhkan oleh tubuh. Jika jumlah asupan gizinya sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh tubuh disebut seimbang (gizi baik), tetapi jika asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih rendah maka disebut gizi kurang, sedangkan jika asupan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sangat kurang disebut gizi buruk.

Masalah gizi yang tidak seimbang maupun gizi buruk disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan gizi buruk adalah kemiskinan, kurangnya pendidikan dari orangtua, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, menu makanan yang tidak seimbang. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi gizi yang tidak seimbang pada anak yaitu masalah makan. Masalah makan pada anak berbeda dengan masalah makan pada orang dewasa. Masalah perilaku makan anak yang timbul dapat bervariasi dari memilih-milih makanan, membatasi jumlah asupan makanan, makanan berlebihan, masalah mengenai nafsu makan anak menjadi masalah yang sering diungkapkan oleh orangtua yang menyebabkan sulit makan pada anak usia dini antara lain jenis makanan yang diberikan, tampilan makanan yang tidak menarik dan pengaturan jadwal pemberian makanan kepada anak.

Konsumsi makanan sangat mempengaruhi terhadap status gizi seseorang terutama anak usia dini. Status gizi yang baik terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kesehatan secara umum pada tingkat yang tinggi. Perkembangan otak anak sangat mempengaruhi dan menentukan bagi aspek-aspek lainnya. Status gizi yang kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi yang esensial. Makanan yang baik tentunya makanan yang mempunyai kandungan berbagai zat gizi yang sangat diperlukan di dalam tubuh,

termasuk makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak seharusnya mengandung nilai-nilai gizi yang sangat penting untuk kesehatan, kecerdasan, dan memberikan stimulus dalam tumbuh kembang anak.

Menurut (Jauhari, 2013:23) menu seimbang adalah menu yang terdiri dari beraneka ragam makanan dengan jumlah proporsi yang sesuai, sehingga memenuhi kebutuhan gizi seseorang guna pemeliharaan dan perbaikan sel-sel tubuh. Pertama, sumber tenaga yaitu padi-padian, kentang, dan ubi-ubian. Kedua, sumber zat pengatur yaitu sayuran dan buah-buahan. Ketiga, sumber zat pembangun, yaitu kacang-kacangan, makanan hewani, dan hasil olahan. Makanan yang bergizi tentunya makanan yang harus mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral.

Karbohidrat dapat diperoleh dengan cara mengkonsumsi tumbuhan yang mengandung karbohidrat seperti padi, kentang, singkong, ubi jalar, talas, jagung, talas dan gandum. Sumber protein dapat diperoleh dari daging, telur, ikan, susu, polong-polongan dan vitamin dapat diperoleh dari sayuran dan buah-buahan. Penanganan masalah gizi buruk perlu mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan. Instansi yang terkait perlu mengadakan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menu gizi seimbang untuk anak. Kebutuhan gizi pada anak-anak yang baik dan seimbang perlu diketahui oleh orangtua, supaya menu makan yang disajikan di rumah mengandung gizi yang seimbang dan menyehatkan untuk anak. Selain itu membiasakan anak untuk sarapan atau makan pagi juga dapat menunjang kebutuhan fisik dan daya pikir serta daya ingat anak.

Setelah diadakan observasi pada bulan Juni hingga Oktober di Raudhatul Athfal (RA MAN 2) Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sangat berbanding terbalik dengan harapan yang ingin dicapai yaitu memperbaiki nafsu makan anak dan gizi yang seimbang. Anak-anak lebih menyukai makanan atau jajanan yang sama sekali jauh dari gizi seimbang bahkan cenderung makanan yang mengandung bahan-bahan makanan yang berbahaya bagi tubuh anak. Anak suka memilih-milih makanan, satu porsi makanan terkadang masih menyisahkan beberapa macam lauk pauk yang tidak disukai anak. Makanan yang disukai anak cenderung makanan siap saji dan jajanan

yang dijual bebas di depan sekolah yang tidak terjaga kebersihan dan kehygienisannya, anak-anak juga sering mengonsumsi *snack* yang banyak mengandung bahan-bahan pengawet yang sangat tidak bagus untuk kesehatan anak. Kekurangan nafsu makan pada makanan-makanan yang bergizi pada anak dapat berdampak negatif kepada kesehatan anak, keadaan tumbuh kembang, dan aktifitas sehari-hari.

Sebagian besar anak-anak di RA MAN 2 pun kurang tertarik untuk mengonsumsi buah dan sayur di mana penyajiannya juga kurang menarik perhatian anak. Orang tua sudah melakukan berbagai cara untuk membujuk anak untuk mengonsumsi sayur dan buah tetapi penyajiannya yang kurang menarik maka anak tidak melihat sama sekali makanan yang disajikan tersebut. Anak-anak kurang mengetahui makanan-makanan apa saja yang baik untuk kesehatan dan makanan yang tidak baik yang membawa pengaruh buruk bagi kesehatan anak. Anak-anak lebih menyukai makanan-makanan yang kemasan luar yang bagus, dengan rasa yang sangat enak dan sangat manis, dengan warna-warna makanan yang sangat mencolok. Di RA MAN 2 juga tidak diwajibkan untuk membawa bekal makan dari rumah. Jadi dapat memberi peluang anak-anak untuk membeli makanan-makanan diluar sekolah. Padahal bahan makanan yang dikonsumsi mengandung bahan-bahan yang sangat berbahaya bagi tubuh anak.

Kurikulum yang digunakan saat ini di RA MAN 2 ialah kurikulum 2013. Kurikulum ini guru dapat memenuhi kebutuhan area belajar yang digunakan dengan memakai pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satunya program 1 bulan dua kali makan berat dan makan ringan dengan menu bergizi. Tetapi setiap diadakan makan sehat masih banyak anak yang tidak mau makan. Menu makanan bergizi yang diberikan cenderung tidak menarik bagi anak. Selain itu kemasan yang disajikan saat makan sehat di sekolah menggunakan kemasan mika plastik, piring plastik, dan mangkok plastik yang ada di sekolah. Anak kurang menyukai bahkan tidak tertarik terhadap makanan yang disajikan oleh sekolah.

Sesuai permasalahan yang ada di atas sangat diperlukan adanya peranan orang tua serta pendidik untuk memperbaiki pola makan dan nafsu makan pada anak

dengan penyajian makanan yang bervariasi dan kreatif. Salah satunya dengan menerapkan konsep *food art* sebagai solusi yang efektif untuk memperbaiki masalah di RA MAN 2.

(Surani 2018: 9) mengatakan Dari sisi nutrisi dan higienitas, bekal yang dibuat sendiri lebih terjamin kebersihan dan nilai gizinya karena proses menentukan menu dan nilai gizi, memilih bahan, memasak, hingga mengemasnya dilakukan sendiri. Menu juga disesuaikan dengan selera anak. Para orang tua juga dapat berinovasi membuat makanan baru dengan berbagai cara menghias makanan, agar selera makan anak bertambah.

Food art ini sangat sesuai untuk bekal makanan anak-anak, terutama pada anak usia dini yang merupakan usia pertumbuhan. Kandungan gizi yang lengkap pada makanan yang dikreasikan ini akan memancing selera makan anak karena dikreasikan dengan bentuk dan warna yang atraktif, sehingga anak akan lebih tertarik saat pertama kali melihatnya (Hidayati, 2008:6). Dengan begitu masalah kurangnya kecukupan gizi anak dan nafsu makan anak akan teratasi. Begitu juga kecukupan gizi terpenuhi dan anak tidak akan mengalami kukarangan gizi bahkan gizi buruk. Berdasarkan keterangan di atas peneliti akan mencoba mengujikan ada tidaknya pengaruh *food art* terhadap nafsu makan anak kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut, adakah pengaruh *food art* terhadap nafsu makan kelompok A di RA MAN 2 Tahun Ajaran 2018-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *food art* bergizi terhadap nafsu makan anak kelompok A di RA MAN 2.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan peneliti, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

- a. Dapat mengembangkan wawasan peneliti.
- b. Sebagai sarana belajar untuk menerapkan pengetahuan.
- c. Menjadi pengalaman berharga untuk peneliti dan kemudian sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat bagi guru

- a. Untuk mengetahui tentang metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan nafsu makan anak.
- b. Menambah pemahaman serta kesadaran terhadap gizi seimbang melalui pengaruh *food art* bergizi.

1.4.3 Manfaat bagi anak

- a. Untuk meningkatkan nafsu makan anak.
- b. Menambah pemahaman serta kesadaran terhadap gizi seimbang melalui *food art* bergizi.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti lain

- a. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.
- b. Sebagai pengembangan untuk peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang sama.

BAB. 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan landasan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Materi yang dibahas mencakup: 2.1 Nafsu Makan Anak Usia Dini; 2.2 Konsep *Food Art* Bergizi; 2.3 Penelitian Relevan; 2.4 Kerangka Berpikir; 2.5 Hipotesis Penelitian.

2.1 Nafsu Makan Anak Usia Dini

2.1.1 Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang unik, yang memiliki karakteristik aktif, energik, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pada usia ini anak umumnya mengikuti program taman kanak-kanak TK, yang merupakan sosok individu, makhluk sosial kultural yang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu menurut Snowman (dalam Ruslianti, dkk, 2015:133)

The National for Education of Young (NAEYC) mengatakan Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah swasta maupun negeri, kelompok bermain, TK dan SD (dalam Amini, 2014: 3)

Anak usia dini belajar mengontrol fungsi tubuh, berinteraksi dengan lingkungan, dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan secara umum. Perbedaan-perbedaan anak-anak antara lain tampak pada kecepatan tumbuh, pola aktivitas, kebutuhan gizi, perkembangan kepribadian, dan asupan makanan (Almatsier, dkk, 2011:277). Kebutuhan gizi anak-anak berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh ukuran dan komposisi tubuh, pola aktivitas, dan kecepatan tumbuh. Ketersediaan dan diterimanya makanan oleh anak tidak hanya ditentukan oleh pilihan makanan orang tua, tetapi oleh keadaan lingkungan pada waktu makan, pengaruh teman sebaya, iklan, dan pengalaman anak tentang makan sebelumnya.

Dukungan sepenuhnya dari orang tua, dan pola makan yang benar dan baik dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak serta mencegah terjadinya keadaan gizi kurang.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun yang memasuki prasekolah atau taman kanak-kanak TK. Dalam perkembangan anak prasekolah anak sudah memasuki tahapan-tahapan belajar. Pada usia ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat dan membutuhkan asupan gizi yang relatif besar. Untuk itu, pada usia ini makanan yang diberikan harus memiliki nutrisi yang lengkap karena memiliki peranan penting bagi tumbuh kembang anak. Karena nutrisi yang anak dapatkan dari makanan yang mereka makan.

2.1.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

a. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pertumbuhan adalah ukuran dan bentuk tumbuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala, bertambah lingkaran lengan, tumbuh gigi susu. Pertumbuhan dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan anak. Adapun perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, seperti kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (*genetic*), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan) (Susanto, 2011:21).

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kuantitatif pada materiil sesuatu sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Perubahan kuantitatif ini dapat berupa pembesaran atau perubahan dari tidak ada menjadi ada, dari kecil

menjadi besar, dari sedikit menjadi banyak, dari sempit menjadi luas, dan sebagainya. Materiil dapat terdiri dari kromosom, rambut, tulang lemak.

Pertumbuhan berkaitan dengan materiil genetis. Pengertian perkembangan adalah suatu perubahan yang tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi materiil melainkan pada segi fungsional. Perkembangan sebagai akibat dari perubahan kualitatif dari fungsi-fungsi tubuh (Soemanto, 2006:43).

Menurut Soetjningsih (1995:1) istilah pertumbuhan dan perkembangan mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Makna dari pengertian pertumbuhan (*growth*) adalah berkaitan erat dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu yang diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter). Pertumbuhan adalah peningkatan secara bertahap dari tubuh, organ, jaringan dari masa konsepsi sampai dengan remaja. Perkembangan (*Development*) adalah bertambahnya kemampuan (*Skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan adalah suatu perubahan secara kuantitatif yang berhubungan dengan penambahan ukuran bentuk tubuh dan anggota tubuh seperti: bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran lengan, tumbuh gigi susu. Pertumbuhan mempunyai sifat kesatuan yang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Proses bertambahnya dan berkurangnya, pendek menjadi panjang, dan lain-lain. Perkembangan adalah proses menuju tercapainya kedewasaan atau lebih lanjut. Perkembangan pada anak dengan penambahan pematangan fungsi saraf yang lebih kompleks, termasuk pematangan dalam hal emosi, intelektual dan tingkah laku anak.

Perkembangan disini anak akan memulai inisiatif dalam belajar mencari pengalaman baru secara aktif dalam melakukan aktivitasnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang seorang anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri anak, baik faktor bawaan maupun faktor yang diperoleh sejak lahir seperti hal-hal yang diturunkan dari orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik (seperti, rambut, warna kulit, bentuk tubuh, dan sebagainya), maupun secara psikis (seperti, kemampuan intelektual, emosi, sifat-sifat tempramen, dan sebagainya) yang dimiliki anak sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, serta kebutuhan fisik anak. Seperti keluarga pada sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak, hubungan antara orangtua dengan anak. Gizi juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang yang sedang dialami anak. Lingkungan sekitar setempat seperti kebiasaan suatu masyarakat, kebersihan akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Teman di rumah dan sekolah akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Adriani dan Wirjatmadi, 2012:256).

Proses tumbuh-kembang anak merupakan hasil interaksi oleh beberapa banyak faktor yang mempengaruhinya sehingga pola pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda. Faktor-faktor tersebut sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini (Aryulina, 2004:3).

Tabel 2.1 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

Faktor Internal	Faktor Eksternal (Lingkungan)	
	Faktor Lingkungan Pranatal (sebelum lahir)	Faktor Lingkungan Postnatal (setelah lahir)
1. Ras, etnis, suku bangsa 2. Genetik 3. Umur 4. Jenis Kelamin 5. Kelahiran dan kromosom	1. Gizi ibu pada waktu hamil 2. Mekanis, seperti kelainan posisi janin 3. Toksin/zat kimia/obat-obatan 4. Endokrin, pertumbuhan janin 5. Radiasi 6. Infeksi 7. Stres 8. Imunitas 9. Gangguan pada plasenta	1. Status gizi anak 2. Sosio budaya keluarga 3. Status sosial dan keluarga 4. Posisi anak dalam keluarga 5. Psikologis 6. Stimulasi 7. Faktor persalinan 8. Pola asuh 9. Obat-obatan

Menurut pendapat Soetjiningsih (1995:2) terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu;

- 1) Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa. Genetik yang bermutu hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga diperoleh hasil akhir yang optimal.;2) Faktor Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor bawaan yang dibawa sejak lahir. Merupakan faktor yang diturunkan dari orang tua kepada anak atau segala potensi yang dimiliki baik fisik, maupun psikis. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak, yang mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan kebutuhan fisik anak. Pertumbuhan dan perkembangan saling berkaitan

dan saling mempengaruhi satu sama lain. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak lebih optimal hendaknya memberi stimulus yang baik dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2.1.3 Nafsu Makan

Nafsu makan merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk memuaskan keinginannya untuk makan selain rasa lapar (Guyton dan Hall, 2011: 48). Nafsu makan anak dipengaruhi oleh rasa lapar dan emosi menurut Santoso, dkk (dalam Ruslianti dkk, 2015:167). Sulit makan adalah menolak untuk makan, dari sejak tidak mau membuka mulutnya, tidak mengunyah, atau tidak menelan makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah yang sesuai dengan usianya (Widodo, 2010:87). Maka pemberian makan pada anak sebaiknya pada saat anak lapar sehingga anak dapat menikmati. Karena mungkin saja jika anak dipaksakan anak belum merasa lapar sehingga anak tidak mempunyai nafsu makan. Perlu adanya mengatur nafsu makan (Khumaidi, 1994:25). Nafsu makan adalah istilah keinginan yang kuat untuk memperoleh atau berpartisipasi dalam hidup. Nafsu makan juga dapat dikatakan keinginan untuk kepuasan individu, baik tubuh atau pikiran, keinginan untuk menikmati makanan maupun minuman. Gangguan nafsu makan sendiri merupakan gangguan klinis yang penting namun sering kali diabaikan. Nafsu makan berkurang ketika keinginan untuk makan tidak sebanyak kondisi sebelumnya, atau disebabkan oleh suatu penyakit atau kelainan tertentu. Berkurangnya nafsu dapat menyebabkan terjadinya kurang gizi dan dapat berdampak pada penurunan berat badan yang tidak disengaja. Walaupun nafsu makan menurun dan konsumsi makanan tidak menentu, namun anak usia prasekolah menyukai makanan yang disiapkan dan dihidangkan secara menarik. Apabila makanan dihidangkan secara menarik, anak akan mengonsumsi makanan yang mengandung zat-zat gizi sesuai kebutuhannya (Almatsier dkk, 2011:287).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan nafsu makan merupakan keadaan seseorang yang mendorong untuk memuaskan keinginannya untuk makan selain rasa lapar. Nafsu makan atau selera makan dapat diartikan sebagai emosi, rasa senang atau rasa ingin yang ditimbulkan seseorang oleh rangsangan makanan. Rangsangannya berupa aroma dan penampilan dari makanan tersebut. Selera makan pada anak akan berubah jadi berkurang saat mereka beranjak usia prasekolah sehingga dapat membuat nafsu makan anak berkurang dan hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran orang tua. Nafsu makan setiap orang setiap harinya berbeda-beda dan dapat berubah-ubah, sesuai kondisi fisik maupun penyakit yang dialami saat itu. Selera makan anak berkurang dapat disebabkan ketika anak menderita penyakit dan bahkan makanan yang dimakan tidak disenangi anak. Untuk mengatasi anak yang tidak nafsu makan orang tua menyiapkan dan menghidangkan makanan secara menarik, dengan hal tersebut anak akan mengonsumsi makanan yang mengandung zat-zat gizi sesuai kebutuhan anak.

2.1.4 Indikator Nafsu Makan

a. Faktor yang Mempengaruhi Nafsu Makan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi selera makan anak berupa lingkungan keluarga, tren sosial, media massa, teman sebaya, pada saat sakit, obat-obatan (Sudjatmoko, 2011.Vol.10 h.38-39):

1) Lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola makan anak, sehingga mereka mencontoh saudara kandung atau anggota lainnya. Kebiasaan makan, jenis makanan yang disukai atau tidak disukai orang tua akan menurun kepada anaknya. Dengan kesibukan orang tua, makan bersama merupakan hal yang jarang dilakukan, termasuk menentukan dan mempersiapkan menu makan keluarga. Anak yang makan malam bersama keluarga, akan menyukai sayuran dan buah-buahan, jarang minum soda dan makanan gorengan. Sedangkan anak yang jarang makan malam bersama-sama keluarganya akan memiliki pola makan sebaliknya.

2) Tren sosial

Di Amerika Serikat, tiga perempuan ibu yang anaknya bersekolah adalah pekerja, sehingga anak mereka akan makan di tempat penitipan atau di sekolah. Dengan terbatasnya waktu dalam mempersiapkan menu makan, makan makanan cepat saji menjadi pilihan. Pendapat lain mengatakan bahwa orang tua yang berkerja tidak berpengaruh secara negatif terhadap selera makan anak.

3) Media massa

Setengah dari program anak di televisi biasanya akan mengiklankan makanan. Anak usia prasekolah belum dapat mengerti pesan dari iklan komersial tersebut, tetapi pada kenyataannya mereka akan mengingat dan meminta makanan dari tayangan yang ditontonnya. Televisi dianggap pula sebagai faktor yang menyebabkan obesitas pada anak usia sekolah, karena berakibat kurang dalam beraktivitas dan merupakan kegiatan pasif dalam mengisi waktu luang.

4) Teman sebaya

Teman sangat berpengaruh dalam pemilihan dan sikap makan anak. Biasanya anak secara mendadak menolak makanan yang disajikan dan meminta makanan yang sedang populer. Mereka akan berpartisipasi pada makan bersama di sekolah karena ada teman sepermainan tanpa memperdulikan menu yang disajikan. Dengan makanan dalam kelompok, anak akan makan dengan variasi menu yang bergizi dan porsi yang lebih banyak dibanding menyantapnya seorang diri.

5) Pada saat sakit

Anak yang sedang sakit akan mengalami penurunan selera makan dan asupan makan. Alergi terhadap makanan tertentu dapat mengakibatkan perasaan mual atau tidak nyaman sehingga anak mendapatkan persepsi negatif terhadap makanannya.

6) Obat-obatan

Magesrol, glukokortikoid, dan siproheptadin adalah obat-obat yang dapat meningkatkan nafsu makan anak. Sedangkan amfetamin memiliki efek sebaliknya. Beberapa obat juga dapat memiliki efek samping pada saluran pencernaan, seperti mual muntah, nyeri disebabkan oleh zat besi. Amoxicilin menimbulkan efek mual dan muntah.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi nafsu makan adalah faktor lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap pemberian menu makan anak setiap harinya. Teman sebaya juga berpengaruh terhadap nafsu makan anak karena anak banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya, dan anak akan melakukan makan bersama-sama

dengan makanan yang disajikan dengan variasi menu yang bergizi dan porsi yang lebih banyak dibanding menyantapnya seorang diri. Media massa juga sangat berpengaruh terhadap nafsu makan anak, tayangan televisi membuat nafsu makan anak terhadap gizi yang seimbang berkurang. Anak lebih tertarik dengan apa yang anak lihat dan anak akan meminta makanan yang ada dalam tayangan televisi tersebut. Meskipun makanan tersebut banyak mengandung pengawet, dan zat-zat adiktif yang dapat membahayakan kesehatan serta tumbuh kembang anak.

b. Frekuensi Makan

Frekuensi makan merupakan jumlah konsumsi pangan per hari. Sebagian besar anak usia 3-5 tahun makan lebih dari tiga kali sehari. Mereka mempunyai perut yang kecil, sehingga memberi makan lima hingga enam kali sehari lebih baik daripada tiga kali sehari.

Apriadji (2009: 14) mengatakan Setiap anak adalah unik, banyak sedikitnya jumlah makanan per porsi bisa disesuaikan dengan kemampuan makan anak prasekolah. Porsi yang dianjurkan perhari untuk sayuran 3 porsi, buah 2 porsi, makanan pokok 3 porsi, makanan tinggi kalsium 3 porsi, dan makanan kaya protein 2 porsi.

Frekuensi makan tidak berhubungan dengan asupan zat gizi, kecuali apabila anak mengkonsumsi makanan kurang dari empat kali atau lebih dari enam kali (Almatsier, dkk, 2011:287). Frekuensi konsumsi pangan bisa menjadi tingkat kecukupan gizi, artinya semakin tinggi frekuensi konsumsi pangan, maka peluang terpenuhinya kecukupan gizi semakin besar. Waktu makan yang perlu dikaji pada anak yang mengalami gangguan sulit makan meliputi: deskripsi waktu makan (dengan siapa, kapan, bagaimana, dan suasana makan), konsumsi makanan ringan dan frekuensinya (Bomar, dalam Telaumbanua 2013:9).

Kebiasaan makan diartikan sebagai cara individu atau kelompok individu atau kelompok individu memilih pangan dan mengkonsumsinya sebagai reaksi terhadap pengaruh fisiologik, psikologik, sosial dan budaya (Suhardjo, 1989:140). Mengembangkan kebiasaan makan, berarti mempelajari cara yang berhubungan dengan konsumsi pangan dan menerima atau menolak bentuk jenis pangan tertentu

dimulai dari permulaan hidupnya dan akan menjadi perilaku yang berakar diantara kelompok penduduk.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan frekuensi makan seseorang terbentuk dari proses belajar. Apabila sejak usia dini orang tua tidak memperkenalkan dan membiasakan makan dengan benar maka hal tersebut akan terbawa hingga anak beranjak dewasa. Hal tersebut menyebabkan kurangnya nafsu makan atau selera makan terhadap suatu zat gizi yang berguna bagi kesehatan tubuh. Tidak semua frekuensi makan yang sering dapat mencukupi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan tubuh seseorang. Frekuensi makan bisa kita lihat tidak berhubungan dengan asupan gizi, kecuali apabila anak mengkonsumsi makanan sehari kurang dari empat kali atau lebih. Asupan energi, kalsium, protein, vitamin C dan besi pada anak yang makan kurang dari empat kali sehari, lebih sedikit dibandingkan rata-rata asupan anak lain seumurannya yang makan empat kali sehari atau lebih. Sedangkan pada anak yang makan lebih dari enam kali sehari asupan energi, kalsium, dan vitamin C akan lebih besar daripada rata-rata anak seumurannya yang makan kurang dari enam kali sehari.

c. Variasi Makan

Modifikasi dalam keluarga dalam meningkatkan nafsu makan anak adalah memperhatikan variasi makan agar anak tidak bosan dalam pemenuhan nutrisi (Susanto, 2012: 13). Variasi menu makan perlu dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak. Tentu saja variasi menu harus tetap memperhatikan tingkat perkembangan makan anak dan kandungan nutrisinya sesuai kebutuhan anak (Widodo, 2008: 98). Variasi teknik pengolahan yaitu ada hidangan yang diolah dengan teknik pengolahan digoreng, direbus, disetup, dan lainnya sehingga memberikan penampilan, tekstur dan rasa berbeda pada hidangan tersebut (Santoso, 2009: 120).

Menurut Surani (2018: 10) Dalam menentukan menu beberapa hal yang perlu yang diperhatikan, yaitu kecukupan gizi, selera anak, dan cara memasaknya. Ketika memilih menu makan untuk anak harus memiliki kandungan gizi yang cukup untuk anak. komponen nutrisinya diusahakan lengkap, mencakup karbohidrat, protein, mineral, vitamin

dan lemak. Porsinya pun harus sesuai sehingga anak tidak merasa lapar selama berada di sekolah ataupun menyisahkan makanan karena porsinya terlalu banyak. Jenis bahan makanan yang diolah pun sebaiknya disesuaikan dengan selera anak sehingga anak termotivasi untuk memakannya. Variasi menu juga perlu dilakukan agar anak tidak merasa bosan.

Variasi makanan adalah susunan menu yang dihidangkan secara menarik dengan memperlihatkan rasa, warna, bentuk, kekerasan dan susunan makanan yang dibuat (Widodo, 2010:99). Selera makan anak akan bertambah setelah melihat menu makan yang dihidangkan, dengan melihat berbagai bentuk, warna yang disukai anak, anak akan senang untuk memakannya. Mengolah menu makanan anak dalam bentuk yang bermacam-macam dengan warna-warna yang cerah dan beraneka bentuk kartun atau hewan yang disukai anak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa variasi makan adalah susunan menu makan yang dihidangkan secara menarik untuk anak agar anak selera untuk makan. Susunan menu yang dihidangkan mengandung nutrisi yang dibutuhkan dan mengandung kecukupan gizi untuk anak. Adapun komponen nutrisinya mencakup karbohidrat, protein, mineral, vitamin dan lemak. Pengolahan pada menu makan dengan teknik pengolahan digoreng, direbus, disetup, dan lainnya yang dapat memberikan penampilan, tekstur dan rasa yang berbeda. Susunan menu makan untuk anak yang dihidangkan secara menarik dengan memperlihatkan warna dan bentuk dalam susunan yang dibuat. Warna-warna yang cerah dan beraneka bentuk kartun dan hewan akan disukai anak.

2.2 Konsep *Food Art* Bergizi

2.2.1 Pengertian *Food Art*

Food Art diambil dari kata *food* yang berarti makanan (Echols, dkk, 2014: 264) dan *art* yang berarti seni (Echols, dkk, 2014: 98). Makanan yaitu segala bahan yang kita makan atau masuk ke dalam tubuh yang membentuk atau mengganti jaringan tubuh, memberikan tenaga, atau mengatur semua proses dalam tubuh (Alwi, 2007:

125). Seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran (Alwi, 2007:218). *Food art* merupakan seni makanan dengan meningkatkan daya tarik makanan sehat untuk anak-anak dengan membuat makanan menjadi menyenangkan. Seperti halnya makanan-makanan pada umumnya, *food art* dapat dimakan sebagai makanan berat dan makanan ringan karena dalam *food art* semua makanan dapat dikreasikan. Makanan ini biasanya dikemas untuk porsi satu orang, walaupun dalam arti luas dapat diartikan makanan yang dapat dikonsumsi untuk kelompok maupun keluarga. *Food art* sendiri mempunyai ciri khas yaitu pengaturan jenis makanan dengan bentuk yang beragam dan warna-warna yang dapat mengundang nafsu makan atau selera makan. Bentuk-bentuk dari *food art* berupa tokoh-tokoh kartun, binatang, dan bentuk-bentuk menarik lainnya.

Seni membentuk kreasi makanan adalah seni yang menampilkan hidangan yang mengandung gizi yaitu, karbohidrat, sumber protein dan sumber vitamin. Bentuk kreasi ini digunakan sebagai cara untuk menarik minat anak terhadap makanan yang mengandung gizi yang seimbang. Gizi yang seimbang berguna untuk pertumbuhan serta perkembangan anak yang semakin optimal. Anak-anak pada usia pertumbuhan sangat menyukai hal-hal baru dan hal-hal yang menarik. Makanan yang dibentuk dengan penyajian yang menarik dan unik mengundang selera makan anak. Penyajian makan yang kreatif dan sesuai minat anak akan memudahkan bagi orang tua untuk menyajikan makanan yang mengandung gizi seimbang untuk anak. Dengan adanya *food art* anak menyukai makanan berat dan camilan yang bergizi dan lebih menyukai makanan yang menyehatkan bukan makanan yang mengandung bahan pengawet, dan makanan siap saji.

Variasi makanan adalah susunan menu yang dihidangkan secara menarik dengan memperlihatkan rasa, warna, bentuk, kekerasan dan susunan makanan yang dibuat (Widodo, 2010:99). Anak memilih hidangan yang dikategorikan pada makanan yang baik dari segi bentuk, warna, aroma, tekstur, dan rasa, sehingga diharapkan dapat mengatasi sulit makan pada anak. Membentuk makanan sesungguhnya suatu seni yang dapat memudahkan orang tua bahkan guru dalam

menyajikan makanan yang menyehatkan bagi anak-anak. Disini *food art* membuat makanan menjadi menyenangkan bagi anak-anak. Mereka dapat bermain-main dengan makanan yang dihidangkan, dapat menebak jumlah, menebak gambar, maupun warna. Selain anak-anak bermain-main dengan makanannya, anak-anak pun senang untuk memakannya. Orang tua dan guru dapat melakukan pendekatan dengan mengolah makanan dalam bentuk yang bermacam-macam dengan warna-warna yang cerah dan beraneka bentuk kartun atau hewan yang disukai anak. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian agar anak mau mengkonsumsi makanan sehat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan *food art* adalah seni makanan yang meningkatkan daya tarik makanan sehat untuk anak-anak dengan membuat makanan lebih menarik. *Food art* menampilkan hidangan makanan dengan kandungan gizi yang dibutuhkan anak, yang terdiri dari beberapa kandungan gizi yaitu, karbohidrat, protein, vitamin, dan lemak. Selain mengandung nutrisi yang dibutuhkan anak, *food art* sendiri mempunyai ciri khas dengan bentuk yang beragam dan warna-warna yang dapat mengundang nafsu makan atau selera makan anak. Bentuk-bentuk dari *food art* berupa tokoh-tokoh kartun, binatang, dan bentuk-bentuk menarik lainnya.

2.2.2 Kandungan Nutrisi dalam *Food Art*

Nutrisi memiliki banyak arti, seperti bahan makanan, zat gizi, atau sering digunakan untuk menyatakan ilmu gizi (Irianto, 2017:2). Nutrisi adalah zat dalam makanan yang dibutuhkan organisme untuk tumbuh kembang dengan baik sesuai fungsinya. Nutrisi diperoleh dari hasil pemecahan makanan oleh sistem pencernaan. Nutrisi sangat penting halnya untuk anak usia dini, melainkan mereka membutuhkan makan-makanan bergizi bagi tumbuh kembangnya. Menurut (Ruslianti, dkk, (2015: 58) Adapun kandungan nutrisi penting yang diperlukan tubuh setiap hari sebagai berikut :

a. Karbohidrat

Karbohidrat adalah satu atau beberapa senyawa kimia termasuk gula, pati, dan serat yang tersusun atas unsur karbon (C), hidrogen (H), dan oksigen (O). Karbohidrat dapat diperoleh dari tumbuhan seperti beras, jagung, roti, gandum, ataupun umbi-umbian yang terbentuk melalui proses asimilasi di dalamnya. Manfaat dari karbohidrat dalam tubuh sebagai sumber energi utama yang diperlukan untuk bergerak dimana satu gram karbohidrat menghasilkan empat kalori.

b. Protein

Protein adalah senyawa kimia yang mengandung asam amino dan tersusun atas atom-atom C, H, O dan N. Protein dapat diperoleh dari susu, telur, daging, ikan, kacang-kacangan, dan lain-lain. Manfaat dari protein adalah membangun sel tubuh. Makin bertambahnya usia seorang anak, maka makin bertambah pula berat badannya. Sangat berpengaruh pada pertumbuhan manusia.

c. Lemak

Lemak adalah garam yang terjadi dari penyatuan asam lemak, lemak yang dapat mencair dalam temperatur biasa disebut minyak, sedangkan yang tetap berbentuk padat disebut lemak. Sumber lemak ada dua yaitu lemak hewani dapat diperoleh dari susu, keju, daging ayam, daging sapi, ikan, dan telur. Lemak nabati dapat diperoleh dari kacang-kacangan, kelapa, dan lain-lain. Adapun manfaat dari lemak adalah sebagai sumber energi dimana dalam satu gram lemak menghasilkan sembilan kilokalori.

d. Vitamin

Vitamin adalah senyawa organik yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah sedikit untuk mengatur fungsi-fungsi tubuh yang spesifik. Vitamin dapat diperoleh dari buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain. Manfaat dari vitamin berperan secara bersama-sama dalam mengatur fungsi tubuh, misalnya memcau dan memelihara pertumbuhan, reproduksi, kesehatan dan kekuatan tubuh, stabilitas sistem saraf, nafsu makan, pencernaan, dan lain-lain.

e. Mineral

Mineral adalah zat organik yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah kecil untuk membantu reaksi fungsional tubuh, seperti untuk memelihara keteraturan metabolisme. Mineral dapat diperoleh dari sayuran, buah-buahan dan lain-lain. Manfaat dari mineral menyediakan bahan sebagai komponen penyusun tulang dan gigi.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas adapun kandungan gizi yang terdapat dalam *food art* memiliki kandungan gizi yang cukup untuk anak. Nutrisi sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh setiap harinya. Komponen nutrisi yang harus

dikonsumsi lengkap, yang mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Karbohidrat terdiri dari nasi, ubi-ubian dan lain-lain. Bermanfaat dalam tubuh sebagai energi utama yang diperlukan tubuh kita. Protein terdiri dari ikan, daging, susu telur, dan bermanfaat membangun sel tubuh. sumber lemak terdapat pada susu, daging, ayam, daging sapi, telur dan sebagainya, bermanfaat membantu penyerapan vitamin. Vitamin sangat penting untuk metabolisme tubuh dan merawat sel tubuh, vitamin dapat ditemukan dalam buah-buahan.

2.2.3 Hal-hal Penting dalam Menyiapkan *Food Art*

Orang tua yang memiliki anak usia balita hingga usia taman kanak-kanak biasanya masih ditakutkan dengan kekhawatiran anak-anak yang sulit untuk makan. Menyiapkan bekal makanan sekolah merupakan aktivitas rutin bagi buah hati tercinta. Namun menyiapkan bekal makanan untuk anak harus mengetahui makanan tersebut aman dikonsumsi anak. Menyiapkan makanan dari bahan sayuran dan buah-buahan bergizi lainnya bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan banyak anak-anak yang tidak suka sayur dan buah, anak lebih tertarik dengan makanan yang siap saji yang dijual di sekolah. Padahal kebersihan dan kualitas bahan makanan yang dijual tersebut mungkin kurang baik bagi kesehatan anak-anak.

Salah satu cara yang digunakan untuk membuat anak-anak menyukai makanan yang sehat, higienis dan mengandung gizi yang seimbang yaitu dengan menyediakan makanan yang sudah dikreasikan dengan berbagai bentuk-bentuk yang dikenal dengan *food art*. Konsep makanan didekatkan dengan dunia anak. Orang tua dapat menyajikan menu menarik yang berkarakter tokoh kartun, binatang, dan bentuk-bentuk lucu lainnya. Misalnya seperti *hello kitty*, *doraemon*, *mickey mouse*, dan kreasi bentuk-bentuk lainnya. Makanan yang dikreasikan berupa nasi yang berbentuk karakter, buah berbentuk, sayuran, roti, daging dan *light meal*. Makanan yang dikreasikan tersebut mencakup karbohidrat, mineral, dan vitamin. Perlengkapan untuk membuat kreasi makanan yaitu, alat makan, pencetakan nasi yang berkarakter,

pisau, tusuk gigi, dan bahan makanan yang akan dibuat. Gunakan peralatan makan dengan bentuk yang lucu, penuh warna serta bergambar tokoh kesukaan anak (Ruslianti dkk, 2015:125). Kotak yang diberikan juga aman di tangan anak, karena tidak menggunakan barang pecah belah, jadi anak lebih mandiri dan anak dapat makan sendiri. Selain rasa penyajiannya juga merupakan unsur penting anak tertarik dan mau mengonsumsi makanannya.

Bekal makanan yang dikreasikan oleh orang tua dimaksudkan untuk menarik minat anak (Muaris, 2010:5). Hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk kreasi makanan dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Belajar tentang gizi yang diperlukan oleh anak. Apa saja yang baik dipenuhi agar sesuai dengan gizi seimbang anak.
- b. Mempelajari bahan makanan apa saja yang memenuhi gizi anak, kemudian mengkreasi dengan bahan-bahan yang beragam agar menjadi makanan yang menarik.
- c. Menggunakan peralatan makan dengan bentuk yang lucu, penuh warna dan yang pastinya aman untuk anak.
- d. Berilah makanan yang sehat dan bervariasi. Tawarkanlah selalu bentuk, rasa, tekstur makanan baru dan berilah waktu untuk beradaptasi.
- e. Membuat kreasi makanan dengan lauk yang beraneka ragam dengan warna-warna yang mencolok dari buah-buahan maupun sayuran, sehingga anak tertarik untuk makan.
- f. Memilih sumber karbohidrat yang bervariasi tidak hanya nasi, melainkan dengan roti, tepung-tepungan, kentang, singkong, dan lain-lain.
- g. Membuat kreasi makanan dalam bentuk-bentuk lucu , menarik dan yang disukai anak seperti bentuk hewan yang mereka sukai, tokoh-tokoh kartun dan bentuk-bentuk lucu lainnya.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas hal-hal yang penting dalam menyiapkan *food art* adalah makanan yang dikreasikan oleh orang tua harus mengandung gizi yang seimbang sehingga anak dapat menyukai makanan tersebut. Orang tua dapat menyiapkan menu menarik yang berbentuk lucu. Membuat makanan dengan bentuk-bentuk yang disukai anak atau dikenali anak, dengan begitu nafsu makan anak bertambah. Ketika membentuk kreasi makanan hendaknya tetap

memperhatikan gizi seimbang yang diperlukan oleh tubuh anak. Memilih karbohidrat yang bervariasi tidak hanya menggunakan nasi, melainkan bahan seperti roti, tepung-tepungan, kentang, singkong, dan lain-lain. Lebih banyak menggunakan berbagai macam sayur dan buah-buahan dapat mengajarkan kepada anak tentang pentingnya sayur dan buah untuk kesehatan tubuh anak.

2.2.4 Definisi Gizi

Istilah gizi atau ilmu gizi dari kata Inggris “*nutrition*”. Kata gizi sendiri berasal dari kata “*ghidza*” dalam bahasa Arab, yang berarti makanan. Ilmu gizi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana makanan dan bagian-bagiannya mempengaruhi kesehatan dan daya tahan makhluk hidup (Almatsier, 2011:1). Secara umum ilmu gizi diartikan sebagai suatu cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara makanan yang dimakan dengan kesehatan tubuh yang diakibatkan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ruslianti, dkk, (2015:1) mengatakan, Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi.

Definisi ilmu gizi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang makanan yang dikaitkan dengan kesehatan tubuh (Sulistyoningsih, 2011:2). Zat Gizi dalam makanan seperti halnya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Zat-zat ini bertujuan untuk mencapai, memperbaiki, dan mempertahankan kesehatan tubuh melalui konsumsi makanan bergizi. Untuk memenuhi dengan baik dan cukup, gizi seimbang sangat diperlukan oleh tubuh, terlebih pada anak yang sedang mengalami masa tumbuh kembang yang amat pesat. Tumbuh kembang anak yang berlangsung secara cepat dibutuhkan makanan dengan kualitas dan kuantitas yang tepat dan seimbang.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari gizi adalah ilmu yang mempelajari sebagai suatu proses organisme dalam menggunakan makanan yang dikonsumsi melalui, proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat gizi. Zat gizi dalam makanan berupa karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Dari zat-zat gizi ini bertujuan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal organ tubuh, yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Gizi menjadi bagian penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Gizi juga memiliki kaitan yang sangat erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan seseorang. Oleh karena itu gizi sangat diperlukan untuk anak melainkan sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak dan dapat mengembangkan segala aspek dan mengoptimalkan perkembangan otak, sedangkan pemenuhan gizi yang seimbang dapat menciptakan anak-anak yang daya tahan tubuhnya baik, anak-anak yang sehat, dan anak-anak yang cerdas.

2.2.5 Definisi Gizi Seimbang

Pedoman umum gizi seimbang memuat pesan-pesan yang berkaitan dengan makanan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan gizi baik (Almatsier, dkk, 2011:44). Pedoman gizi seimbang untuk memilih jenis dan jumlah makanan yang sesuai dan cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh terhadap zat gizi (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral). Dengan pedoman ini makanan dikelompokkan kedalam empat sampai tujuh kelompok. Atas dasar pedoman makanan dikeluarkan yaitu pedoman membeli makanan yang memberikan manfaat untuk keluarga, tujuh kelompok makanan tersebut menurut (Soekirman, 2000: 32) adalah:

- 1) kelompok sayuran hijau dan sayuran kuning, 2) kelompok jeruk, tomat dan kubis, 3) kelompok kentang dan jenis sayuran lain, 4) kelompok keju, susu, dan es krim, 5) kelompok daging sapi, ayam, ikan, dan telur, 6) kelompok roti, tepung, sereal dan 7) kelompok mentega dan margarin.

Dengan adanya pedoman gizi seimbang dapat membantu untuk memilih makanan sehari-hari dengan baik dan benar. Serta dapat meningkatkan kesehatan

dengan meningkatnya daya tahan tubuh terhadap penyakit dan meningkatkan efektifitas pendidikan gizi dalam membentuk pola hidup yang sehat bagi semua orang.

Menurut AsDI, IDAI dan PERSAGI (2016:5) mengatakan Gizi seimbang merupakan susunan hidangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktifitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi. Tujuan PGS adalah untuk menyediakan pedoman makan dan berperilaku sehat bagi seluruh lapisan masyarakat berdasarkan prinsip konsumsi anekaragaman pangan, perilaku hidup bersih, aktifitas fisik dan mempertahankan berat badan normal.

Gizi yang baik terdapat pada makanan yang seimbang dan tercukupi zat-zat gizi perlu memperhatikan cara pengolahan makanan yang benar. Pengolahan makanan bertujuan untuk mengubah makanan agar lebih mudah dicerna, bergizi, higienis, dan terbebas dari bahan pengawet atau racun. Pengupasan, pencucian, pengolahan bahan makanan haruslah dengan benar. Prinsip yang baik dalam pengolahan bahan makanan agar gizi tidaklah menyusut bahkan hilang tidaklah memasaknya terlalu lama dan tidak terlalu panas bahkan tidak terlalu matang dalam memasak (Nakita, 2009:3). Selain itu memperhatikan anak untuk selalu sarapan pagi serta mengurangi makanan siap saji. Tidak sarapan pagi juga dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan dan prestasi anak di sekolah AsDI, IDAI, PERSAGI (2016:37).

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa definisi dari gizi seimbang adalah makanan yang terdiri dari aneka ragam makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi seseorang untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Gizi yang baik mencakup kebutuhan karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Agar memenuhi gizi yang seimbang juga perlu memperhatikan dalam pengolahan bahan makanan yang baik dan benar. Pengolahan bahan makanan agar gizi pada makanan tidak berkurang dan hilang, memasak bahan makanan tidak boleh dengan suhu panas yang sangat tinggi, bahkan tidak terlalu matang dalam memasak.

2.2.6 Kebutuhan Gizi Anak

Jumlah kebutuhan gizi pada anak ditentukan oleh berbagai faktor seperti jenis kelamin, berat badan, dan aktivitas sehari-hari. Adapun besarnya kebutuhan energi dan protein untuk anak-anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Irianto, 2017:199).

Tabel 2.2 Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada anak laki-laki

Usia (Tahun)	Berat Badan (kg)	Energi per hari (kalori)	Protein (gr)
10-12	30	1950	45
13-15	40	2200	57
16-19	53	2360	62

Tabel 2.3 Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada anak perempuan

Usia (Tahun)	Berat Badan (kg)	Energi per Hari (kalori)	Protein (gr)
10-12	32	1750	49
13-15	42	1900	57
16-19	46	1850	47

Kebutuhan gizi seseorang adalah jumlah yang diperkirakan cukup untuk memelihara kesehatan pada umumnya. Secara garis besar, kebutuhan gizi di tentukan usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan. Antara asupan zat gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan sehingga diperoleh status gizi yang baik. Adapun kebutuhan gizi yang harus terpenuhi oleh anak, menurut (Rusilanti, dkk, 2015:116) meliputi:

- 1) Energi, anak usia prasekolah membutuhkan energi (sebagai kalori) untuk memungkinkan mereka beraktivitas serta untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh mereka, 2) asupan kalori, anak-anak membutuhkan kalori yang cukup banyak karena Bergeraknya cukup aktif. Mereka membutuhkan setidaknya 1500 kalori setiap harinya. Anak dapat mendapatkan kalori yang dibutuhkan pada makanan-makanan yang mengandung protein, lemak, dan gula, 3) protein, protein diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan dan perbaikan jaringan tubuh, serta untuk membuat enzim pencernaan dan zat kekebalan yang berkerja untuk melindungi tubuh anak, 4) lemak,

beberapa lemak dalam makanan sangat penting dan menyediakan asam lemak esensial, yaitu jenis lemak yang tidak tersedia di dalam tubuh, 5) karbohidrat, karbohidrat merupakan pati dan gula dari makanan, 6) serat, serat adalah bagian dari karbohidrat dan protein nabati yang tidak dipecah dalam usus kecil dan penting untuk mencegah sembelit serta gangguan usus lainnya, 7) vitamin dan mineral, vitamin adalah zat organik kompleks yang dibutuhkan dalam jumlah yang sangat kecil untuk banyak proses penting yang dilakukan oleh tubuh, 8) zat besi, anak merupakan usia yang cenderung kekurangan zat besi sehingga anak harus diberikan asupan makanan yang mengandung zat besi, 9) kalsium, anak juga membutuhkan asupan kalsium secara teratur sebagai pertumbuhan tulang dan gigi anak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan kebutuhan gizi anak merupakan kecukupan jumlah kebutuhan masing-masing zat gizi pada anak yang dianggap cukup untuk memelihara kesehatan anak. Kebutuhan gizi ditentukan oleh usia anak, jenis kelamin, aktivitas setiap hari, berat badan dan tinggi badan. Adapun kebutuhan gizi yang harus tercukupi meliputi; energi, asupan kalori, protein, lemak, karbohidrat, serat, vitamin dan mineral, zat besi dan kalsium. Hal tersebut yang harus terpenuhi untuk mencukupi gizi anak. Setiap Anak prasekolah sangat memerlukan makanan dan zat gizi dalam jumlah yang berbeda-beda. Hal ini bergantung pada usia, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan. Seorang anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan memerlukan protein yang lebih banyak jika dibandingkan orang dewasa.

2.2.7 Pola Makan Anak

Pola makanan pada anak dipengaruhi oleh faktor budaya yang akan mempengaruhi sikap suka dan tidak suka seorang anak terhadap makanan. Orang tua dan saudara kandung yang lebih tua memiliki pengaruh besar terhadap pemberian makan pada anak yang berhubungan dengan makanan dan pilihan makanan selama masa usia sekolah. Orang tua sangat berperan penting sebagai model atau contoh bagi anak-anaknya dalam hal perilaku makan yang sehat. Orang tua bertanggung jawab

terhadap masalah makanan di rumah, jenis-jenis makanan apa yang tersedia dan kapan makanan tersebut disajikan kepada anak-anak. Sehingga mereka mampu menentukan makanan yang sehat di saat mereka jauh dari rumah (Sulistyoningsih, 2011:186).

Pola makan anak juga dipengaruhi oleh media massa dan lingkungan seperti guru, dan teman sebaya. Anak-anak ingin mencoba makanan-makanan yang diiklankan di media televisi. Pengaruh teman sebaya juga menjadi lebih besar karena anak usia sekolah lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga. Pengaruh guru juga besar terhadap sikap anak terhadap jenis dan pola makan. Apa yang dipelajari di dalam kelas tentang kesehatan dan makanan bergizi harus di tunjang dengan makanan yang tersedia di lingkungan sekolah. Tujuan pemberian makanan pada anak sekolah adalah memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi untuk pertumbuhan anak yang normal serta untuk belajar dan bermain menurut AsDI, IDAI dan PERSAGI (2016:36). Zat gizi yang memerlukan perhatian khusus adalah zat besi, kalsium dan zink. Anjuran aneka ragam makanan dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi anak. Zat gizi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan mental serta asupan energi yang rendah, hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar. Zat besi dapat mengakibatkan gangguan perilaku, konsentrasi dan prestasi belajar anak. Pola makan anak sekarang ini jauh dari pola makan yang sehat. Anak-anak lebih menyukai mengkonsumsi makanan-makanan yang kurang sehat.

(Graimes, 2005:34) mengatakan makanan yang dikonsumsi anak sehari biasanya *nugget* ayam, *beef burger*, *pizza*, dan makanan cepat saji. Makanan yang dikonsumsi banyak mengandung lemak, garam, pewarna, dan zat adiktif lainnya. Selain itu anak juga menyukai permen, dan makanan ringan lainnya yang banyak mengandung zat warna dan pengawet yang berbahaya apabila dikonsumsi secara terus menerus.

Anak-anak sering ketakutan ketika orang tua memberikan makanan yang terdapat sayuran di dalam makanan tersebut. Sayuran dan buah adalah makanan yang tidak disukai oleh anak-anak. Padahal sayuran dan buah-buahan mengandung zat-zat

gizi yang sangat baik untuk tubuh anak. Selain itu juga anak-anak juga sangat menyukai makanan yang manis dengan warna mencolok seperti permen. Melarang anak mengkonsumsi makanan seperti permen terkadang akan menimbulkan sifat untuk memberontak jika tidak diimbangi dengan pemahan yang diberikan kepada anak (Utami, 2010:14).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pola makan anak tentang pemenuhan gizi seimbang yang mereka konsumsi setiap harinya sangat kurang. Anak-anak lebih menyukai mengkonsumsi makanan-makanan yang mengandung bahan-bahan yang tidak baik di konsumsi dalam waktu yang lama dapat mempengaruhi kesehatan tubuh anak. Konsep makan anak dipengaruhi oleh pemahaman anak yang kurang terhadap gizi yang seimbang. Anak-anak lebih menyukai makanan-makanan dengan kemasan yang menarik, warna yang mencolok dan rasa yang enak. Makanan yang diujakan dengan kemasan dan warna-warna yang sangat menarik sangat disukai oleh anak, padahal buah dan sayur mengandung gizi yang tinggi yang sangat baik untuk tubuh anak.

2.3 Penelitian Relevan

- a. Gambaran Kebiasaan Makan Pada Anak Prasekolah di TK Bhakti Asuhan dan TKIT Izzudin Palembang Tahun 2009. Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner dan *Food Frequency Questionnaire* yang selanjutnya dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang. Hasil penelitian Anak-anak di TK Bhakti Asuhan dan TKIT Izzuddin telah memiliki kebiasaan makan yang baik yaitu keanekaragaman makanannya ≥ 3 jenis bahan makanan dalam seminggu dan frekuensi makannya ≥ 3 kali sehari (masing-masing sebesar 76,5% dan 54,8%). Anak-anak di TKIT Izzuddin lebih sering mengkonsumsi makanan

fast food dan makanan kemasan buatan pabrik dibandingkan anak-anak di TK Bhakti Asuhan (Karyani dkk, 2012).

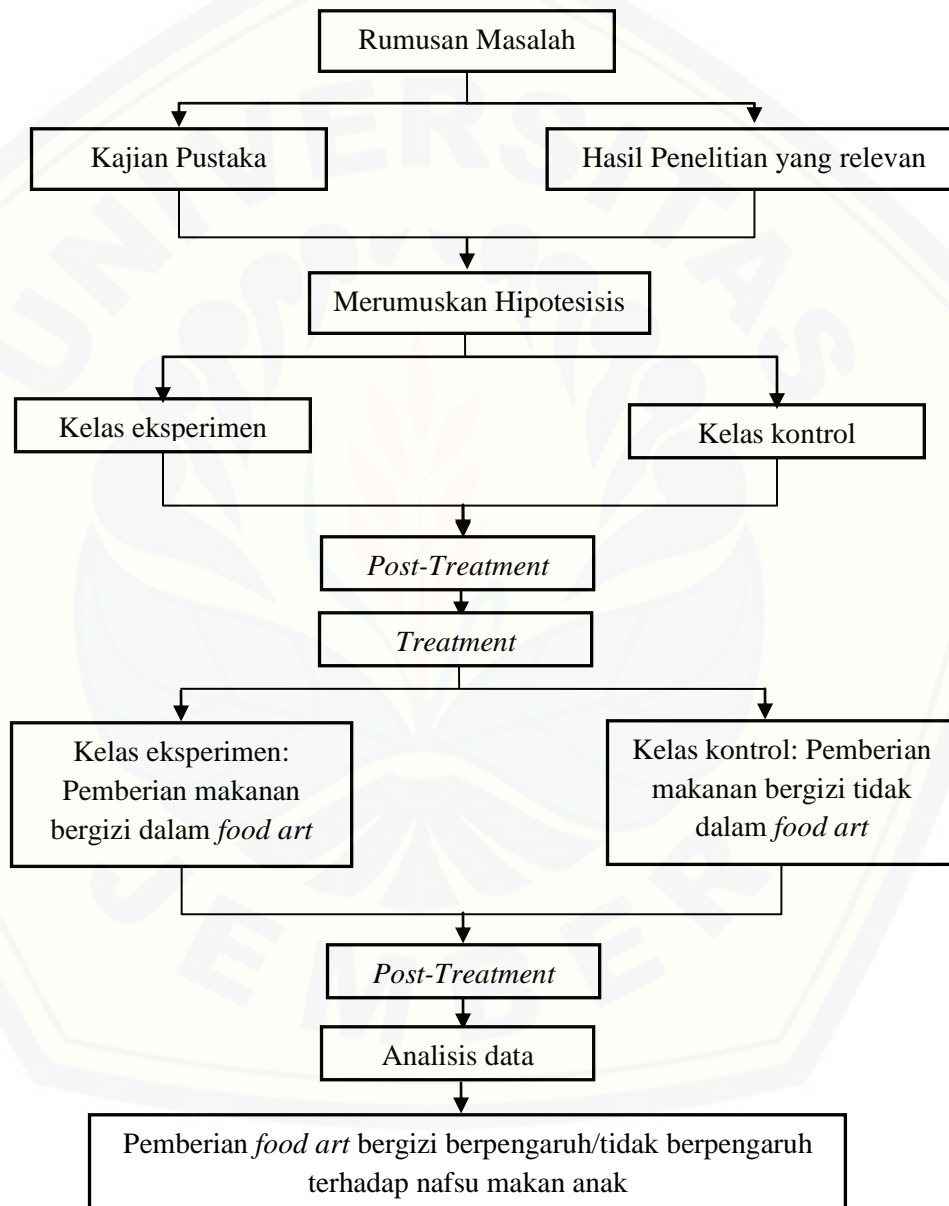
- b. Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. Penelitian ini menggunakan metode sosialisasi untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada orang tua maupun anak-anak mengenai pentingnya memilih jajanan. Hasil penelitian dengan mengetahui ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat, diharapkan orang tua dapat mengajarkan anak ciri-ciri makanan yang tidak sehat agar anak tidak membeli jajanan yang tidak sehat. Dengan membawakan bekal makan buat anak, agar makanan yang masuk kedalam tubuh anak terbukti kebersihan dan kesehatannya (Nurbiyati dan Wibowo, 2014).
- c. Pengaruh Pemberian Pola Makan Sehat Terhadap Status Gizi Anak-Anak Didik di TK Bunga Asya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pola makanan sehat anak didik TK Bunga, untuk melihat pengaruh penerapan pola makanan sehat terhadap status gizi anak didik TK Bunga Asya menggunakan uji statistik, untuk mengetahui besar pengaruh penerapan pola makanan sehat terhadap status gizi anak didik TK Bunga Asya dengan menggunakan uji statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa ada pengaruh positif penerapan pola makanan sehat terhadap berat dan tinggi badan anak didik TK Bunga Asya Tamalanrea Makassar (Aidid dkk, 2017).
- d. Efektivitas Variasi Makanan Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Kuningan Semarang Utara. Penelitian ini bertujuan agar variasi makanan dapat dijadikan sebagai intervensi mandiri terutama bagi anak yang sulit makan. Jenis penelitian yang digunakan penelitian *Quasi Eksperimen* menggunakan *One group pre-post test* design terhadap 21 responden dengan masalah nafsu makan. Uji statistik yang digunakan adalah *Marginal Homogeneity*. Dari hasil uji Marginal Homogeneity didapatkan *p value* nafsu makan = 0,000 maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh pemberian variasi makanan terhadap peningkatan nafsu makan pada anak usia prasekolah di

Kelurahan Kuningan Semarang Utara. Berdasarkan hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan uji statistik dengan menggunakan *Marginal Homogeneity* didapatkan $p\text{ value} = 0,0001$, dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pemberian variasi makanan terhadap peningkatan nafsu makan pada anak usia prasekolah di Kelurahan Kuningan, Semarang Utara (Saputri dkk, 2015).



2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh *food art* bergizi terhadap nafsu makan anak kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember memiliki gambar berupa bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran bermain peran terhadap kemampuan sosial emosional anak, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh pemberian *food art* bergizi terhadap nafsu makan anak kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh pemberian *food art* bergizi terhadap nafsu makan anak kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, pada metode penelitian ini yang diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Desain Penelitian, 3.3 Alur Penelitian, 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.5 Populasi dan Sampel, 3.6 Definisi Operasional 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Teknik Analisis Data, 3.9 Validitas dan Reabilitas.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu (Masyhud, 2016:138). Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang berusaha mengkaji ada tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan yang diberikan dengan dampak yang ditimbulkan. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan satu atau lebih variabel kontrol atau pembanding yang tidak menerima perlakuan. Penelitian eksperimen berusaha mengkaji ada tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan yang diberikan dengan dampak yang ditimbulkan.

Jenis penelitian eksperimental dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) penelitian pra eksperimental; 2) penelitian eksperimental yang sebenarnya (*true experimental*) dan 3) penelitian eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Pra Eksperimental (*Pra Experimental Research*), sebab pola penelitian ini masih bersifat sederhana dan belum menerapkan pola kontrol variabel penelitian ketat (Masyhud, 2016:144).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk desain penelitian eksperimen *Treatment by Subjects Desain*. Pola eksperimen ini sudah ada kelompok eksperimentalnya, meskipun kelompok kontrolnya sama dengan kelompok eksperimentalnya. Desain penelitian ini diambil oleh peneliti sebab peneliti memiliki kelompok/kelas yang terbatas. Peneliti hanya memiliki satu subyek kelas dengan usia 4-5 tahun, serta jumlah anggota subyeknya yang terbatas sehingga tidak memungkinkan lagi untuk dibagi menjadi dua kelompok. Jika digambarkan dalam diagram, pelaksanaan pola eksperimental ini sebagai berikut:



Keterangan:

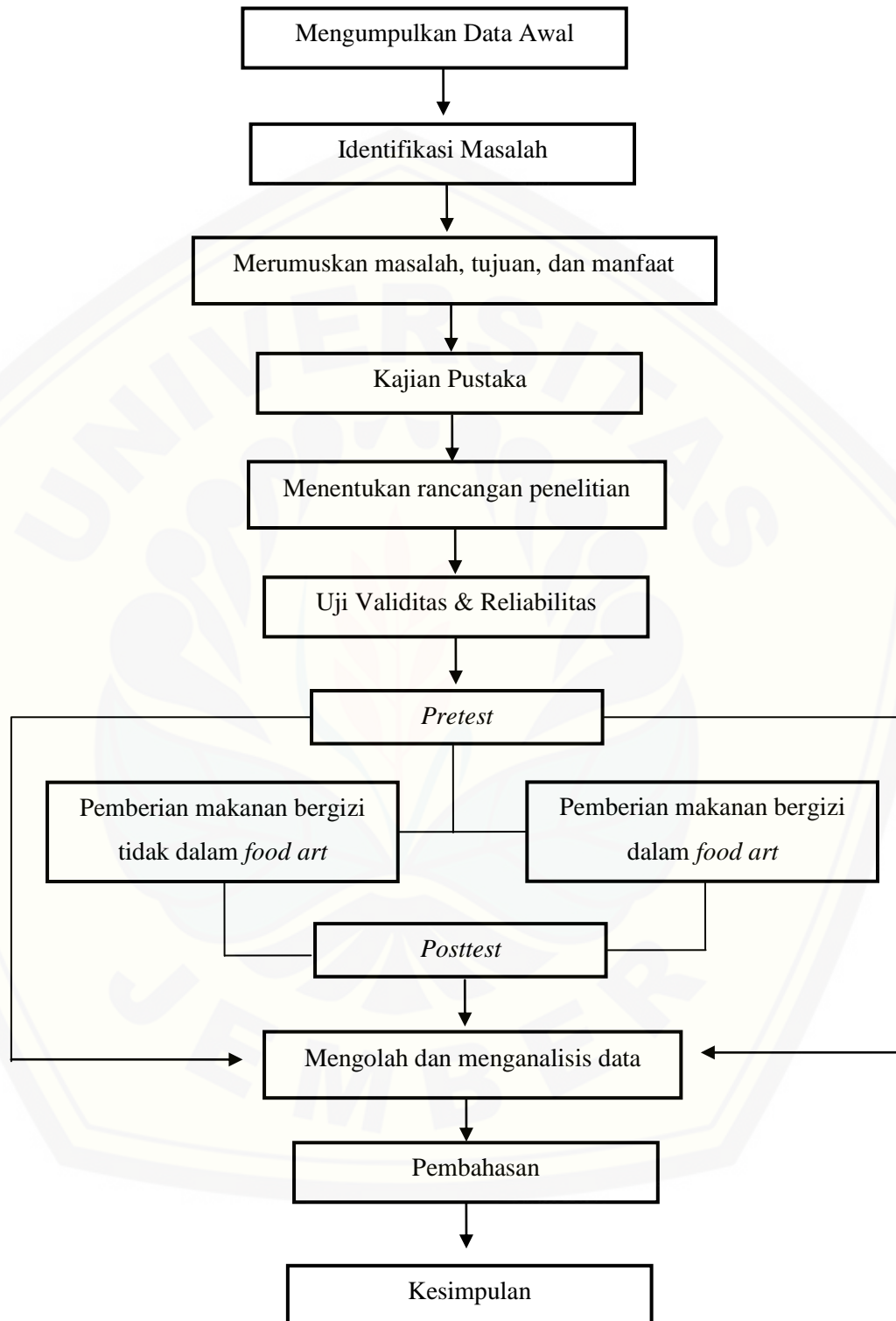
- E : Peran sebagai kelompok eksperimental
- C : Peran sebagai kelompok/pembanding
- X₁ : Perlakuan 1, yaitu kelompok mendapatkan perlakuan sebagai kelompok eksperimental
- O₂₁ : Observasi/Test (*posttest-1*), yaitu test sesudah dilaksanakan perlakuan 1 sebagai kelompok eksperimental
- X₂ : Perlakuan 2, yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan sebagai kelompok kontrol
- O₂₂ : Observasi/Test (*posttest-2*), yaitu test sesudah dilaksanakan perlakuan 2 sebagai kelompok kontrol(Masyhud 2016:149)

3.3 Alur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat langkah-langkah pelaksanaan penelitian pra eksperimen dengan pola “*experiment by subyect design*” adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka
- c. Peneliti merumuskan hipotesis penelitian
- d. Peneliti menyiapkan materi dan aktifitas perlakuan tahap 1 (kelompok berperan sebagai kelompok eksperimental)
- e. Peneliti melakukan penelitian dengan memberi perlakuan 1 terhadap kelompok untuk berperan sebagai kelompok eksperimental
- f. Peneliti menyiapkan alat/instrumen test yang akan digunakan untuk tes perlakuan 1
- g. Peneliti melakukan test setelah dilakukan perlakuan 1
- h. Peneliti menyiapkan materi dan aktifitas untuk perlakuan tahap 2 (berperan sebagai kelompok kontrol)
- i. Peneliti melakukan penelitian dengan memberi perlakuan 2 terhadap kelompok untuk berperan sebagai kelompok kontrol
- j. Peneliti menyiapkan alat/instrumen test yang akan digunakan untuk tes perlakuan 2
- k. Peneliti melakukan test setelah dilakukan perlakuan 2 (berperan sebagai kelompok kontrol)
- l. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknis analisis data yang sesuai (t-test untuk subjek berhubungan) untuk membandingkan hasil test 1 dan test 2
- m. Uji hipotesis penelitian
- n. Tarik kesimpulan
- o. Susun laporan penelitian (Mashyud, 2016:150).

Urutan langkah-langkah penelitian secara rinci dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut;



Gambar 3.1 Bagan alur penelitian

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian pengaruh pemberian *food art* bergizi ini dilakukan di RA MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian eksperimen ini di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Yaitu selama 2 minggu dengan 8x pertemuan disemester genap tahun pelajaran 2018/2019. Jadi 4x pertemuan untuk kelas kontrol dan 4x pertemuan untuk kelas eksperimen.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas atau lembaga sekolah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tetapi pada penelitian ini menggunakan *Sampling Total*. *Sampling Total* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:67).

3.5.1 Populasi

Masyhud (2016:88) Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Banyaknya individu atau unsur-unsur yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi dan biasanya disimbolkan dengan X atau N (huruf capital/besar).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A. Berdasarkan data absensi siswa kelompok A berjumlah 17 anak.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tetapi pada penelitian ini menggunakan *Sampling Total*. *Sampling Total* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:67). Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 17 anak RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasinya.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Penelitian ini berjudul pengaruh *food art* bergizi terhadap nafsu makan anak. judul ini terdapat dua variabel, yang pertama variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *food art* bergizi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini nafsu makan anak. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

3.6.1 Nafsu Makan

Nafsu makan merupakan suatu ketertarikan terhadap makanan yang mendorong seseorang untuk makan pada anak kelompok A di RA MAN 2.

3.6.2 Food Art

Food art merupakan seni makanan dengan meningkatkan daya tarik makanan sehat untuk anak-anak dengan membuat makanan menjadi menyenangkan dengan bentuk yang beragam, warna-warna yang menarik dan mengandung kecukupan gizi pada anak di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Berikut masing-masing uraian mengenai metode pengumpulan data:

3.7.1 Observasi

Observasi yaitu pengalaman secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Saat melakukan observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai observer dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi (Sugiyono, 2017:87).

Observasi metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti.

- a. Observasi yang digunakan pada saat sebelum (*pretest*) digunakan untuk memperoleh data sebelum dilakukan kelas kontrol, dengan pemberian makanan bergizi tidak dalam *food art* selama 1 kali pertemuan pada anak kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- b. Observasi yang digunakan pada saat sesudah (*posttest*) kelas kontrol digunakan untuk memperoleh data di kelas kontrol, dengan pemberian makanan bergizi tidak dalam *food art* selama 4 kali pertemuan pada anak kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- c. Observasi yang digunakan pada saat sesudah (*posttest*) kelas eksperimen digunakan untuk memperoleh data di kelas eksperimen, dengan pemberian makanan *food art* bergizi selama 4 kali pertemuan pada anak kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

3.7.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:230). Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat, mencatat kembali data yang diperlukan dalam penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sekolah yang akan diteliti. Data dokumentasi yang ingin diperoleh berupa daftar nama anak kelompok A RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, yang berisi nama siswa, jenis kelamin, profil sekolah, foto kegiatan saat penelitian berlangsung.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dipergunakan untuk mengelola skor hasil dari lembar observasi, dan hasil dokumentasi. Data-data hasil penelitian kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, diinterpretasikan kemudian ditarik kesimpulan berupa angka. Membandingkan hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan lalu dianalisis menggunakan uji-t atau *t-test*. Gambaran mengenai hasil pengukuran terhadap dua variabel yaitu *Food art* bergizi dan nafsu makan anak usia dini disajikan melalui data kuantitatif. Data penelitian dideskripsikan dengan menggunakan statistik.

Angka-angka tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus t-test untuk sampel berhubungan sebagai berikut rumus untuk uji-t atau *t-test*:

$$t = \frac{\Sigma D}{\frac{\sqrt{[nD^2 - (\Sigma D)^2]}}{(n-1)}}$$

Keterangan :

n : Jumlah subjek penelitian

D : Devinisi skor antara X1 dan X2

D² : Kuadrat dari D (Mahsyud 2014: 318)

Adapun hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_a = Ada pengaruh yang signifikan pemberian *food art* bergizi terhadap nafsu makan anak kelompok A di RA MAN 2.

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian *food art* bergizi terhadap nafsu makan anak kelompok A di RA MAN 2.

b. Pengujian hipotesis, sebagai berikut.

Jika hasil $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_o) ditolak dan H_a diterima.

Jika hasil $t_{tes} < t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_o) diterima dan H_a ditolak.

3.9 Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan memenuhi syarat validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur semua yang harus diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur (Masyhud, 2016:280). Validitas dilakukan untuk memeriksa keseluruhan indikator dalam variabel yang akan diukur.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi tata jenjang dari Spearman sebagai berikut:

$$Rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

Rho : koefisien korelasi tata jenjang

D : beda, yaitu selisih nilai variabel 1 dengan variabel 2.

N : banyaknya subjek (Masyhud 2016: 280)

Hasil perhitungan dari Rho tersebut untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian yang dibandingkan menggunakan taraf kepercayaan 95% , apabila nilai Rho lebih besar atau sama dengan nilai r-tabel pada taraf signifikansi

maka instrumen soal dapat dikatakan valid, sedangkan apabila Rho lebih kecil dari pada nilai r-tabel pada taraf kepercayaan 95% maka instrumen soal dinyatakan tidak valid. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas dalam penelitian ini dengan jumlah N=17.

Uji validitas instrumen ini dilakukan di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan jumlah 17 anak yang diambil sampel dalam satu kelas. Pembelajaran yang digunakan dalam uji validitas ini dengan menggunakan nafsu makan anak untuk menguji kevalidan dari instrumen.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Item	Hasil Validitas	R-tabel	Keterangan
1	0,504	0,475	Valid
2	0,571	0,475	Valid
3	0,603	0,475	Valid
4	0,662	0,475	Valid
5	0,561	0,475	Valid
6	0,566	0,475	Valid
7	0,225	0,475	Tidak Valid
8	0,552	0,475	Valid
9	0,279	0,475	Tidak Valid
10	0,524	0,475	Valid
11	0,625	0,475	Valid
12	0,324	0,475	Tidak Valid
13	0,355	0,475	Tidak Valid
14	0,724	0,475	Valid

Berdasarkan tabel hasil analisis validitas di atas dapat dilihat bahwa dari 14 butir terdapat 4 butir yang tidak valid. Analisis butir pada instrumen penelitian diuji dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Pada penelitian ini jika ada butir soal gugur maka butir soal tersebut dihilangkan dan diganti dengan yang baru. Akan

tetapi jika butir soal yang gugur sudah diwakili oleh butir soal tersebut tidak perlu diganti.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Jika sebuah data benar adanya sesuai kenyataan maka berulang kali data tersebut diambil hasil yang akan diperoleh akan sama. Hal tersebut dapat dihasilkan dari instrumen yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua atau *split-half*. Langkah-langkah dalam uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Menyusun instrumen dengan jumlah butir instrumen genap.
- b. Membagi instrumen menjadi 2 bagian, yaitu dengan cara ganjil dan genap atau atas bawah.
- c. Mengkorelasikan jumlah skor bagian 1 dengan bagian luar.
- d. Hasil korelasi tersebut kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan :

R_{11} : koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ splithalf}}$: hasil korelasi belah dua (Masyhud 2016: 304)

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode belah-dua atau *split-half* dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Jumlah Ganjil (X)	Jumlah Genap (Y)	Rank (X)	Rank (Y)	D	D ²
1	11	15	8	7	1	1
2	11	9	6	8	-2	4
3	8	5	12	13	-1	1
4	13	12	8	12	-4	16
5	10	9	9	10	-1	1
6	12	10	4	1	3	9
7	12	11	12	16	-4	16
8	12	11	18	13	5	25
9	11	14	12	11	1	1
10	9	9	14	14	0	0
11	10	10	5	3	2	4
12	12	7	13	17	-4	16
13	7	8	8	6	2	4
14	9	5	6	5	1	1
15	13	12	9	17	-8	64
16	12	11	20	10	10	100
17	7	9	2	2	0	0
Jumlah						263

Perhitungan korelasi Tata Jenjang:

$$Rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{6 \times 263}{17(17^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{1.584}{4.896}$$

$$Rho = 1 - 0,272$$

$$Rho = 0,728$$

Hasil dari perhitungan korelasi tata jenjang kemudian diolah kembali menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,728}{1 + 0,728} \\
 &= \frac{1,456}{1,728} \\
 &= 0,842
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* adalah $R_{11} = 0,842$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masuk dalam kategori reliabilitas cukup menurut kategori penafsiran uji reliabilitas:

Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
$0 < r \leq 0,8$	Tidak reliable
$0,8 < r \leq 0,85$	Reliabilitas cukup
$0,85 < r \leq 0,9$	Reliabilitas tinggi
$0,9 < r \leq 1$	Reliabilitas sangat tinggi

BAB 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengaruh pemberian *food art* bergizi terhadap nafsu makan anak dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat efektif dan positif pada pemberian *food art* bergizi terhadap nafsu makan anak kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan selisih nilai dari hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 41,1$. Hasil perhitungan t_{test} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,145. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($41,1 > 2,145$) sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *food art* terhadap nafsu makan anak kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

5.2 Saran

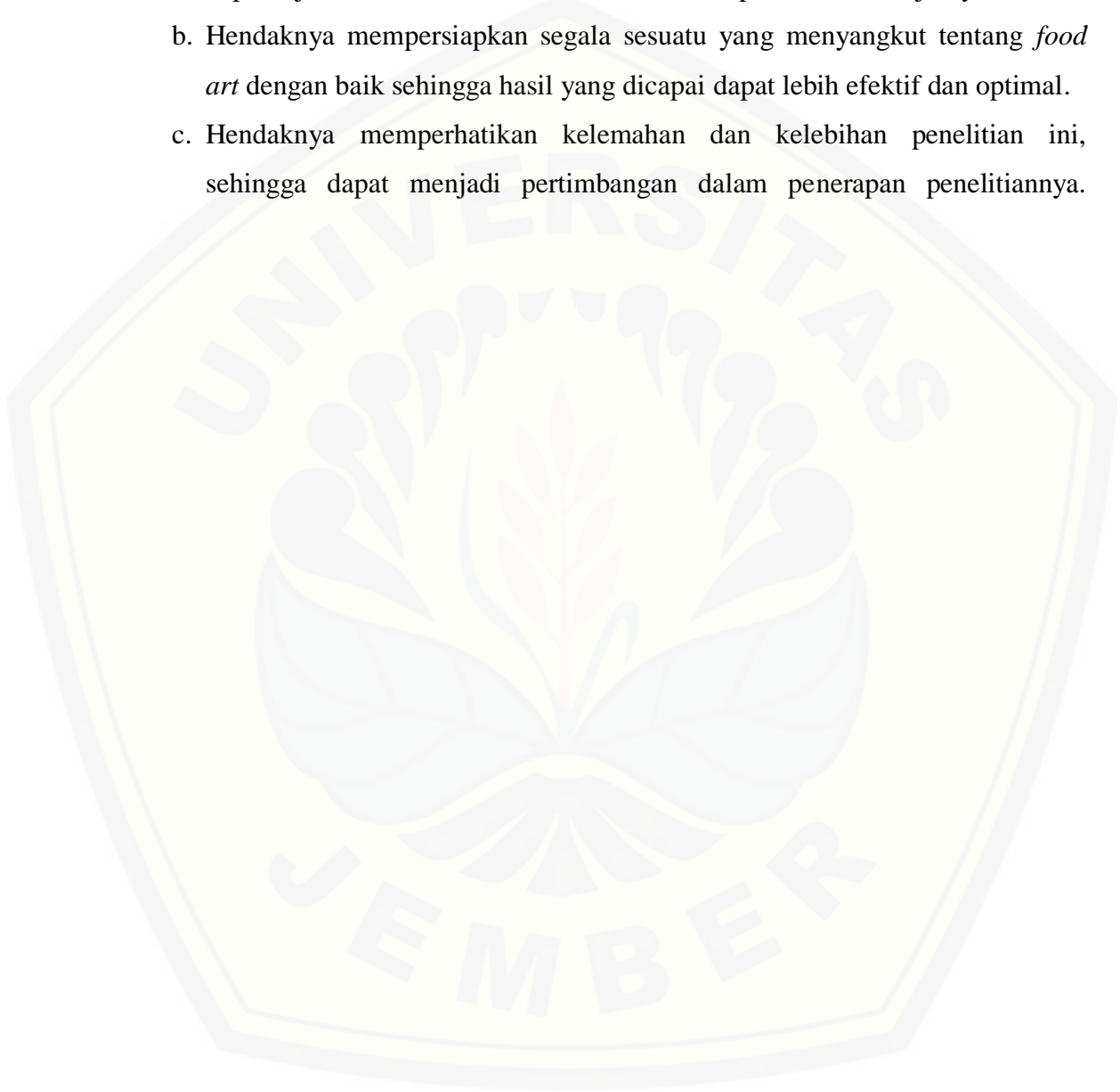
Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Untuk Guru

- a. Pemberian *food art* bergizi sangat efektif dan perlu diterapkan saat waktu makan sehat di sekolah agar kebutuhan makanan gizi seimbang anak dapat terpenuhi dengan baik.
- b. Dalam pemberian makan kepada anak harus diperhatikan lebih baik lagi dari jenis bahan makanan maupun porsi yang akan di konsumsi anak.
- c. Mengatasi anak-anak yang sulit makan atau nafsu makan yang berkurang.

5.2.2 Untuk Peneliti lain

- a. Hendaknya dapat menerapkan metode pemberian *food art* bergizi ini dan dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
- b. Hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut tentang *food art* dengan baik sehingga hasil yang dicapai dapat lebih efektif dan optimal.
- c. Hendaknya memperhatikan kelemahan dan kelebihan penelitian ini, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam penerapan penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidid, M. K., Sulaiman, dan S. Side. 2017. Pengaruh Pemberian Pola Makanan Sehat Terhadap Status Gizi Anak-Anak di TK Bunga Asya. *Jurnal Scientific Pinisi*. 3 (1): 17-26.
- Almatsier, S., Soetardjo, dan M. Soekatri. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Alwi, H. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amini, Mukti. 2008. *Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Andriani, M. Dan B. Wijatmadi. 20012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Apriadji, W, H. 2009. *Hidangan Prasekolah Sehat & Favorit 3-5 Tahun*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Aryulina dan Dyah. 2004. *Biologi SMA*. Jakarta: Esis
- AsDI., IDAI dan PERSAGI. 2016. *Penuntun Diet Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Echols, J. M., dan H. Shadily. 2014. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Graimes. N. 2004. *Brain Foods for Kids*. Jakarta: PT Erlangga.
- Guyton, A.C., dan J.E. Hall. 2011. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11. Jakarta: EGC.

- Hidayati. 2008. *Obesitas pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Irianto, D.P. 2017. *Pedoman Gizi Lengkap*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Jauhari, A. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Karyani, I., S. Husin, dan F. Febry. 2012. Gambaran Kebiasaan Makan Pada Anak Prasekolah di TK Bhakti Asuhan dan TKIT Izzuddin Palembang Tahun 2009. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 3 (3): 182-193.
- Khumaidi, M. 1994. *Gizi Masyarakat*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Masyhud, S. M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Keempat. Jember: Lembaga
- Masyhud, S. M. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Kelima. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Muaris, H. 2010. *30 Menu Bekal Anak Sekolah Ala Bento*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nakita. 2009. *Menompa Kecerdasan Anak Sejak Dini*. Jakarta: PT Penerbitan Sarana Bobo.
- Nurbayati, T., dan A. H. Wibowo. 2014. Pentingnya Memilih Jajanan Sehat demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3 (3): 192-196. Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Ruslianti., M. Dahlia. Dan Y. Yulianti. 2015. *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santoso, S, dan Ranti, A. L. 2009. *Kesehatan Gizi*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Saputri, M. P., A. Nuraeni, dan M. Supriyono. 2015. Efektivitas Variasi Makanan Terhadap Nafsu Makan Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Kuningan Semarang Utara. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 1-8.
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

- Sudjatmoko. 2011. *Masalah Makan Pada Anak*. Damianus Journal of Medicine. 10 (1): 31-41.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suhardjo. 1989. *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sulistyoningsih, H. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Surani, D. 2018. *Bekalku*. Jogjakarta: TRANS IDEA PUBLISHING
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Telaumbanua, L. M. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sulit Makan Pada Usia Prasekolah di TK Islam Nurul Hikmah Bantar Gebang Bekasi*. Jurnal. Bekasi: Program Studi DIII Kebidanan.
- Utami, P. 2010. *Jus untuk Kecerdasan, Kesehatan, Daya Tahan Tubuh Anak*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.
- Widodo, R. 2008. *Pemberian Makanan, Suplemen, dan Obat pada Anak*. Jakarta:EGC.
- Widodo, R. 2010. *Pemberian Makanan Suplemen dan Obat pada Anak*. Jakarta: EGC.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Pemberian <i>Food Art</i> Bergizi Terhadap Nafsu Makan Anak Kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Apakah ada pengaruh <i>food art</i> bergizi terhadap Nafsu Makan anak usia dini ?	Variabel bebas (x) : <i>Food Art</i> Bergizi Variabel terikat (y) : Nafsu makan anak usia dini	1. <i>Food art</i> Bergizi a. Berbentuk menarik b. Mengandung kecukupan gizi anak: 1) Karbohidrat 2) Protein 3) Serat 4) Vitamin 5) Lemak 2. Nafsu Makan anak a. Faktor yang mempengaruhi nafsu makan b. Frekuensi makan c. Variasi makanan	1. Responden siswa kelompok A di RA MAN 2 tahun ajaran 2018/2019 2. Informan a. Orang Tua b. Guru 3. Dokumen 4. Kepustakaan /literatur yang relevan	1. Jenis Penelitian : Penelitian Experimen 2. Desain Penelitian : Treatment by Subjects Design 3. Sampel Penelitian: sampel populasi 4. Metode Pengumpulan data : a. Observasi b. Dokumentasi 5. Metode analisis data : a. Data Kuantitatif : Membandingkan hasil test 1 dan test ke 2 dianalisis menggunakan uji t atau t-tes $t = \frac{\sum D}{\frac{\sqrt{nD^2 - (\sum D)^2}}{(n-1)}}$	Hipotesis tidak langsung : H_1 : Ada pengaruh <i>Food Art</i> Bergizi terhadap nafsu makan anak Kelompok A di RA MAN 2 tahun ajaran 2018/2019 Hipotesis Nihil : Tidak ada pengaruh balikan <i>Food art</i> Bergizi terhadap nafsu makan anak Kelompok A di RA MAN 2 tahun pelajaran 2018/2019

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

Aspek yang Diamati	Indikator	Sumber Data
Nafsu Makan Anak	I. Frekuensi makan anak	Responden
	II. Mampu menghabiskan kecakupan lkarbohidrat dan gizi Vitamin	Responden
	III. Mampu menghabiskan kecakupan gizi mineral, lemak dan protein	Responden

Aspek yang Diamati	Indikator	Sumber Data
<i>Food Art</i> Bergizi	I. Bentuk-bentuk yang bervariasi	Responden
	II. Porsi sesuai	Responden
	III. Kegemaran rasa	Responden

B.2 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Profil lembaga RA MAN 2	Dokumentasi
2.	Daftar nama anak kelompok A RA MAN 2	Dokumentasi
3.	Foto kegiatan saat penelitian berlangsung	Dokumentasi

LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

C.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Nafsu Makan

Aspek yang diamati	Indikator/sub Indikator	Nomor Item	Instrumen
Nafsu makan anak (Variabel Y)	I. Frekuensi Makan		Observasi, Dokumentasi
	1. Karbohidrat (Nasi, beras merah, ubi, roti, kentang, dll)	1	
	2. Vitamin (A, B, C, D, E dan K)	2	
	3. Mineral (Fosfor, Kalsium, dll)	3	
	4. Lemak (Lemak Jenuh dan tak jenuh)	4	
	5. Protein (Peotein Nabati dan Hewani)	5	
	II. Variasi Makan		
	6. Bentuk-bentuk yang bervariasi	6	
	7. Bervariasi dalam warna	7	
	8. Porsi sesuai	8	
	9. Cara menyajikan	9	
	10. Kegemaran rasa	10	
	III. Faktor yang Mempengaruhi Nafsu makan		
	11. Lingkungan keluarga	11	
12. Tren social	12		
13. Teman sebaya	13		
14. Pada saat sakit	14		

C.2 Instrumen Penilaian Nafsu Makan

Instrumen Penilaian Nafsu Makan

No.	Kegiatan	Skor Penilaian			
		★	★★★	★★★★★	★★★★★★
	Nafsu Makan Anak (Variabel Y)				
I	Frekuensi Makan				
1.	Anak mampu menghabiskan kecakupan gizi Karbohidrat nasi, roti, ubi, kentang, jagung, beras merah.				
2.	Anak mampu menghabiskan kecakupan gizi Vitamin A, B, C, D, E, dan K.				
3.	Anak mampu menghabiskan kecakupan gizi Mineral.				
4.	Anak mampu menghabiskan kecakupan gizi Lemak.				
5.	Anak mampu menghabiskan kecakupan gizi Protein.				
II	Variasi Makan				
6.	Anak mampu menghabiskan makanan dengan bervariasi dalam bentuk (bentuk makananan dibuat dekat dengan dunia anak)				
7.	Anak mampu menghabiskan makanan sesuai porsi yang dibutuhkan				
8.	Kegemaran rasa				
III	Faktor yang mempengaruhi nafsu makan				
9.	Lingkungan Keluarga (Keluarga, Teman sebaya)				
10.	Pada anak sakit (anak mengkonsumsi obat-obatan)				

Keterangan:

Lambang	Skor	Keterangan
★★★★★	4	Anak menghabiskan seluruhnya
★★★	3	Makan setengah dari makanannya
★★	2	Hanya makan makanan yang disukai
★	1	Tidak mau makan seluruhnya

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Skor Tercapai}}{\text{Skor Maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$$

LAMPIRAN D. TABEL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS

Variabel Y (Nafsu Makan)

No	Nama	Variabel Y (Nafsu Makan)																	
		Frekuensi makan					Faktor 1	Variasi Makan					Faktor 2	Faktor nafsu makan				Faktor 3	Total
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10		11	12	13	14		
1	Barkah	3	2	3	4	3	15	2	1	3	1	3	10	2	2	2	2	8	33
2	Qintan	3	2	1	2	3	11	1	2	2	2	1	8	2	2	3	3	10	29
3	Aufar	2	1	1	1	1	6	1	2	1	2	1	7	2	2	2	2	8	21
4	Jakfar	4	2	3	3	2	14	3	3	2	1	3	12	3	5	4	1	13	39
5	Azza	3	2	2	1	1	9	1	2	2	2	2	9	2	1	1	1	5	23
6	Sauqi	3	3	3	3	2	14	2	3	1	1	2	9	1	1	2	2	6	29
7	Kiki	3	3	3	2	2	13	2	2	2	2	2	10	3	3	1	1	8	31
8	Fatir	4	2	1	1	1	9	2	1	3	5	2	13	2	3	5	2	12	34
9	Batar	2	3	2	2	2	11	2	3	3	2	3	13	2	3	3	2	10	34
10	Ocha	1	2	1	1	3	8	4	2	2	2	2	12	3	3	1	1	8	28
11	Afika	2	3	1	1	2	9	2	2	2	3	2	11	2	2	3	3	10	30
12	Naja	2	2	1	2	2	9	1	5	1	2	1	10	1	1	2	1	5	24
13	Aboy	1	1	1	1	1	5	1	3	2	1	2	9	1	2	1	1	5	19
14	Zajil	2	1	1	1	1	6	1	4	1	1	1	8	1	1	2	2	6	20
15	Reno	4	2	1	1	3	11	4	3	3	2	3	15	2	3	3	2	10	36
16	Alfin	3	2	2	1	1	9	2	4	3	2	2	13	2	3	1	1	7	29
17	Rehan	2	2	1	1	1	7	1	2	2	1	2	8	2	2	2	1	7	22
Jumlah		44	35	28	28	31	166	32	44	35	32	34	177	33	39	38	28	138	481

D.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir 1 - 10

1. Butir soal 1 (B1)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	3	33	4	7	-3	9
2.	3	29	5	8	-3	9
3.	2	21	6	11	-5	25
4.	4	39	7	12	-5	25
5.	3	23	8	9	-1	1
6.	3	29	9	5	4	16
7.	3	31	15	15	0	0
8.	4	34	10	18	-8	64
9.	2	34	16	10	6	36
10.	1	28	11	14	-3	9
11.	2	30	1	3	-2	4
12.	2	24	12	17	-5	25
13.	1	19	17	4	13	169
14.	2	20	13	6	7	49
15.	4	36	14	16	-2	4
16.	3	29	18	13	5	25
17.	2	22	2	1	1	1
Jumlah						471

$$\text{Rho} = \frac{1}{N} \frac{\sum D^2}{N^2 - 1}$$

$$\text{Rho} = \frac{1}{17} \frac{6 \times 471}{17^2 - 1}$$

$$\text{Rho} = 1 - \frac{2.826}{5.713}$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,496$$

$$\text{Rho} = 0,504$$

2. Butir soal 2 (B2)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	2	33	3	5	2	4
2.	2	29	2	8	-6	36
3.	1	21	4	2	-2	4
4.	2	39	6	12	-6	36
5.	2	23	8	9	-1	1
6.	3	29	4	5	-1	1
7.	3	31	11	7	4	16
8.	2	34	12	18	-6	36
9.	3	34	1	10	6	36
10.	2	28	13	14	-1	1
11.	3	30	5	3	2	4
12.	2	24	14	17	-3	9
13.	1	19	6	4	2	4
14.	1	20	15	16	-1	1
15.	2	36	16	8	8	64
16.	2	29	16	13	3	9
17.	2	22	6	1	6	36
Jumlah						409

$$\text{Rho} = \frac{16\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 409}{17(17^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 2454}{5.713}$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,429$$

$$\text{Rho} = 0,571$$

3. Butir soal 3 (B3)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	3	33	1	4	-3	9
2.	1	29	2	11	-9	81
3.	1	21	9	6	3	9
4.	3	39	15	9	6	36
5.	2	23	10	5	5	25
6.	3	29	14	15	-1	1
7.	3	31	11	18	-7	49
8.	1	34	12	10	2	4
9.	2	34	17	14	3	9
10.	1	28	13	14	1	1
11.	1	30	14	17	-3	9
12.	1	24	6	4	2	4
13.	1	19	6	6	0	0
14.	1	20	15	16	-1	2
15.	1	36	18	13	5	25
16.	2	29	16	13	3	9
17.	1	22	7	2	5	25
Jumlah						378

$$\text{Rho} = \frac{16\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 378}{17(17^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 2.268}{5.713}$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,397$$

$$\text{Rho} = 0,603$$

4. Butir soal 4 (B4)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	4	33	5	6	-1	1
2.	2	29	12	8	4	16
3.	1	21	11	10	1	1
4.	3	39	11	13	-2	4
5.	1	23	7	6	1	1
6.	3	29	3	5	-2	4
7.	2	31	15	15	0	0
8.	1	34	9	18	-9	81
9.	2	34	10	10	0	0
10.	1	28	16	14	2	4
11.	1	30	1	3	-2	4
12.	2	24	15	15	0	0
13.	1	19	4	11	-7	49
14.	1	20	2	6	-4	16
15.	1	36	3	16	-13	169
16.	1	29	18	13	5	25
17.	1	22	1	4	-3	9
						378

$$\text{Rho} = \frac{16 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 378}{17(17^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 2.268}{5.713}$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,398$$

$$\text{Rho} = 0,602$$

5. Butir soal 5 (B5)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	3	33	5	7	-2	4
2.	3	29	1	3	-2	4
3.	1	21	12	11	1	1
4.	2	39	6	12	-6	36
5.	1	23	14	9	5	25
6.	2	29	7	5	2	4
7.	2	31	3	15	-12	144
8.	1	34	15	18	-3	9
9.	2	34	16	10	6	36
10.	3	28	17	14	3	9
11.	2	30	5	15	-10	100
12.	2	24	17	17	0	0
13.	1	19	2	4	-2	4
14.	1	20	6	3	3	9
15.	3	36	16	11	5	25
16.	1	29	13	18	-5	25
17.	1	22	1	3	-2	4
Jumlah						418

$$\text{Rho} = \frac{16 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 418}{17(17^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 2.508}{5.713}$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,439$$

$$\text{Rho} = 0,561$$

6. Butir soal 6 (B6)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	2	33	6	7	-1	1
2.	1	29	12	8	4	16
3.	1	21	13	11	2	4
4.	3	39	15	13	2	4
5.	1	23	7	9	-2	4
6.	2	29	8	5	3	9
7.	2	31	15	15	0	0
8.	2	34	9	18	-9	81
9.	2	34	10	10	0	0
10.	4	28	16	14	2	4
11.	2	30	1	3	-2	4
12.	1	24	15	15	0	0
13.	1	19	4	11	-7	49
14.	1	20	2	6	-4	16
15.	4	36	3	16	-13	169
16.	2	29	18	13	5	25
17.	1	22	1	4	-3	9
						412

$$\text{Rho} = \frac{16\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$N(N^2-1)$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 412}{17(17^2-1)}$$

$$17(17^2-1)$$

$$\text{Rho} = \frac{1-2.417}{5.713}$$

$$5.713$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,434$$

$$\text{Rho} = 0,566$$

7. Butir soal 7 (B7)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	1	33	2	8	-6	36
2.	2	29	1	9	-8	64
3.	2	21	12	11	1	1
4.	3	39	13	12	1	1
5.	2	23	14	9	5	25
6.	3	29	4	5	1	1
7.	2	31	5	15	-10	100
8.	1	34	18	19	-1	1
9.	3	34	6	10	-4	16
10.	2	28	2	6	-4	0
11.	2	30	7	3	4	16
12.	5	24	23	22	1	1
13.	3	19	8	2	6	36
14.	4	20	1	7	-6	36
15.	3	36	9	23	-14	196
16.	4	29	20	18	2	4
17.	2	22	10	1	9	81
Jumlah						765

$$\text{Rho} = \frac{16\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 765}{17(17^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 4590}{5.713}$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,813$$

$$\text{Rho} = 0,225$$

8. Butir soal 8 (B8)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	3	33	9	7	2	4
2.	2	29	2	8	-6	36
3.	1	21	9	11	-2	4
4.	2	39	3	12	-9	81
5.	2	23	10	9	1	1
6.	1	29	4	5	-1	1
7.	2	31	11	15	-4	16
8.	3	34	12	18	-6	36
9.	3	34	16	10	6	36
10.	2	28	13	14	-1	1
11.	2	30	5	3	2	4
12.	1	24	14	17	-3	9
13.	2	19	6	4	2	4
14.	1	20	15	16	-1	1
15.	3	36	16	8	8	64
16.	3	29	16	13	3	9
17.	2	22	6	1	6	36
Jumlah						425

$$\text{Rho} = \frac{16\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$N(N^2-1)$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 425}{17(17^2-1)}$$

$$17(17^2-1)$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 2.550}{5.713}$$

$$5.713$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,448$$

$$\text{Rho} = 0,552$$

9. Butir soal 9 (B9)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	1	33	2	7	-5	25
2.	2	29	3	8	-5	25
3.	2	21	12	3	9	81
4.	1	39	13	12	1	1
5.	2	23	14	9	5	25
6.	1	29	7	5	2	4
7.	2	31	5	15	-10	100
8.	5	34	18	19	-1	1
9.	2	34	6	10	-4	16
10.	2	28	17	17	0	0
11.	3	30	7	3	4	16
12.	2	24	23	22	1	1
13.	1	19	8	4	4	16
14.	1	20	1	7	-6	36
15.	2	36	9	23	-14	196
16.	2	29	20	18	2	4
17.	1	22	10	1	9	81
Jumlah						743

$$\text{Rho} = \frac{16\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 743}{17(17^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 3.825}{5.713}$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,721$$

$$\text{Rho} = 0,279$$

10. Butir soal 10 (B10)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	3	33	1	5	-4	16
2.	1	29	2	11	-9	81
3.	1	21	9	12	-3	9
4.	3	39	3	9	-6	36
5.	2	23	10	5	5	25
6.	2	29	11	15	-1	1
7.	2	31	11	18	-7	49
8.	2	34	12	10	2	4
9.	3	34	17	14	3	9
10.	2	28	13	14	1	1
11.	2	30	14	17	-3	9
12.	1	24	6	4	2	4
13.	2	19	6	6	0	0
14.	1	20	15	16	-1	2
15.	3	36	18	13	5	25
16.	2	29	16	13	3	9
17.	2	22	7	2	5	25
Jumlah						443

$$\text{Rho} = \frac{16\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 443}{17(17^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 2.768}{5.713}$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,476$$

$$\text{Rho} = 0,524$$

11. Butir Soal 11 (B11)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	2	33	8	7	1	1
2.	2	29	1	8	-7	49
3.	2	21	9	11	-2	4
4.	3	39	13	12	1	1
5.	2	23	2	9	-7	49
6.	1	29	3	5	-2	4
7.	3	31	14	15	-1	1
8.	2	34	15	18	-3	9
9.	2	34	10	10	0	0
10.	3	28	16	14	2	4
11.	2	30	4	3	1	1
12.	1	24	17	17	0	0
13.	1	19	18	16	2	4
14.	1	20	5	6	-1	1
15.	2	36	18	16	2	4
16.	2	29	11	13	-2	4
17.	2	22	11	1	10	100
Jumlah						375

$$\text{Rho} = \frac{16 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 375}{17(17^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 2735}{5.713}$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,375$$

$$\text{Rho} = 0,625$$

12. Butir Soal 12 (B12)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	2	33	2	8	-6	36
2.	2	29	3	8	-5	25
3.	2	21	12	11	1	1
4.	5	39	13	12	1	1
5.	1	23	14	9	5	25
6.	1	29	4	5	1	1
7.	3	31	5	15	-10	100
8.	3	34	18	9	9	81
9.	3	34	6	10	-4	16
10.	3	28	17	17	0	0
11.	2	30	7	3	4	16
12.	1	24	23	22	1	1
13.	2	19	14	4	10	100
14.	1	20	1	7	-6	36
15.	3	36	9	23	-14	196
16.	3	29	20	18	2	4
17.	2	22	10	1	9	81
Jumlah						725

$$\text{Rho} = \frac{16 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 725}{17(17^2-1)}$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 3.876}{5.713}$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,676$$

$$\text{Rho} = 0,324$$

13. Butir Soal 13 (B13)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	2	33	2	7	-5	25
2.	3	29	3	8	-5	25
3.	2	21	12	11	1	1
4.	4	39	13	12	1	1
5.	1	23	14	9	5	25
6.	2	29	4	5	1	1
7.	1	31	5	15	-10	100
8.	5	34	18	19	-1	1
9.	3	34	6	10	-4	16
10.	1	28	17	17	0	0
11.	3	30	7	3	4	16
12.	2	24	23	22	1	1
13.	1	19	8	4	4	16
14.	2	20	1	7	-6	36
15.	3	36	9	23	-14	196
16.	1	29	20	18	2	4
17.	2	22	10	1	9	81
Jumlah						626

$$\text{Rho} = \frac{16\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$N(N^2-1)$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 626}{17(17^2-1)}$$

$$17(17^2-1)$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 3.756}{5.713}$$

$$5.713$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,645$$

$$\text{Rho} = 0,355$$

14. Butir Soal 14 (B14)

No	B1	Total	Rank (x)	Rank (y)	D	D ²
1.	2	33	8	7	1	1
2.	3	29	1	8	-7	49
3.	2	21	9	11	-2	4
4.	1	39	13	12	1	1
5.	1	23	2	9	-7	49
6.	2	29	3	5	-2	4
7.	1	31	14	15	-1	1
8.	2	34	15	18	-3	9
9.	2	34	10	10	0	0
10.	1	28	16	14	2	4
11.	3	30	4	3	1	1
12.	1	24	17	17	0	0
13.	1	19	18	16	2	4
14.	2	20	5	6	-1	1
15.	2	36	18	16	2	4
16.	1	29	11	13	-2	4
17.	1	22	11	1	10	100
Jumlah						264

$$\text{Rho} = \frac{16 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$N(N^2-1)$$

$$\text{Rho} = \frac{16 \times 264}{17(17^2-1)}$$

$$17(17^2-1)$$

$$\text{Rho} = \frac{1 - 1608}{5.713}$$

$$5.713$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,276$$

$$\text{Rho} = 0,724$$

LAMPIRAN E. TABEL PERSIAPAN UJI RELIABILITAS BELAH DUA (GANJIL GENAP)

PERSIAPAN UJI RELIABILITAS

No	Nama	Variabel Y (Nafsu Makan)											
		Skor butir belahan ganjil					Jumlah	Skor butir belahan genap					Jumlah
		1	3	5	7	9		2	4	6	8	10	
1	Barkah	3	3	3	1	1	11	2	4	3	3	3	15
2	Qintan	3	1	3	2	2	11	2	2	2	2	1	9
3	Aufar	2	1	1	2	2	8	1	1	1	1	1	5
4	Jakfar	4	3	2	3	1	13	2	3	2	2	3	12
5	Azza	3	2	1	2	2	10	2	1	2	2	2	9
6	Sauqi	3	3	2	3	1	12	3	3	1	1	2	10
7	Kiki	3	3	2	2	2	12	3	2	2	2	2	11
8	Fatir	4	1	1	1	5	12	2	1	3	3	2	11
9	Batar	2	2	2	3	2	11	3	2	3	3	3	14
10	Ocha	1	1	3	2	2	9	2	1	2	2	2	9
11	Afika	2	1	2	2	3	10	3	1	2	2	2	10
12	Naja	2	1	2	5	2	12	2	2	1	1	1	7
13	Aboy	1	1	1	3	1	7	1	1	2	2	2	8
14	Zajil	2	1	1	4	1	9	1	1	1	1	1	5
15	Reno	4	1	3	3	2	13	2	1	3	3	3	12
16	Alfin	3	2	1	4	2	12	2	1	3	3	2	11
17	Rehan	2	1	1	2	1	7	2	1	2	2	2	9
Jumlah		44	28	31	44	32	179	35	28	32	35	34	164

LAMPIRAN F. DOKUMENTASI**F.1 Daftar Nama Anak Kelompok B**

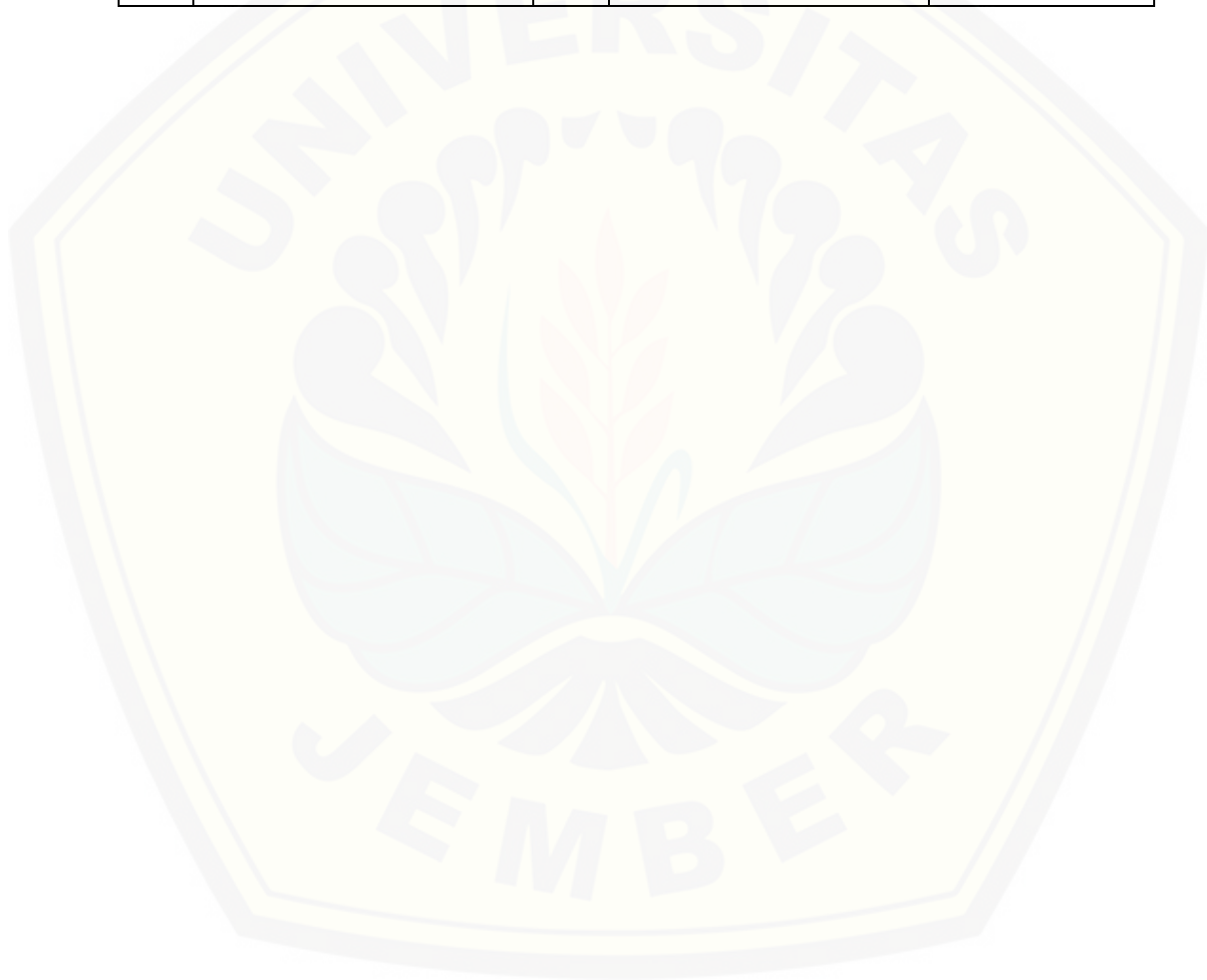
No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir
1.	Adzkiya Fatihati Naja	Naja	P	Jember, 30-12-2013
2.	Alvin Yoga Ardiansa	Alpin	L	Jombang, 08-04-2014
3.	Azzahra Amira Rahma	Zahra	P	Jember, 03-06-2014
4.	Azzahro Nadya Syafitri	Aza	P	Banyuwangi, 15-08-2014
5.	Azzalfa Syaunia Ufaira	Sauki	P	Jember, 25-04-2014
6.	Barkah Eza Prayugo	Barkah	L	Jember, 27-02-2014
7.	Daffania Azkha Kyla M.	Nana	P	Denpasar, 23-04-2014
8.	El Battar Hasan Albana	Batar	L	Jember, 12-10-2013
9.	Jakfar Shodiq Alkaff	Jakfar	L	Jember, 04-07-2013
10.	M. Reyhan Ananda. D	Raihan	L	Sukabumi, 21-12-2014
11.	Moch Jazil Hasani	Jazil	L	Jember, 30-06-2014
12.	Muh. Zihnih Al- Ghifari	Alan	L	Jember, 14-05-2014
13.	Nazril Maulana Fatir	Fatir	L	Jember, 15-05-2013
14.	Qintan Febby Adhelia J.	Qintan	P	Jember, 15-02-2013
15.	Revano Alfian R	Reno	L	Jember, 07-03-2013
16.	Rifki Alifatul Huda	Kiki	L	Jember, 27-02-2014
17.	Rossa Rofidah	Ocha	P	Jember, 17-04-2014

F.2 Profil Sekolah**PROFIL SEKOLAH**

A. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	RA MAN 2
Jenjang Pendidikan	RA (Raudlatul Athfal)
Status Sekolah	Swasta
B. Lokasi Sekolah	
Alamat	JL. Manggar 82
RT/RW	01/16
Desa/Kelurahan	Gebang
Kode pos	68117
Kecamatan	Kec. Patrang
Kab/kota	Kab. Jember
Provinsi	Prov. Jawa Timur
C. Data Pelengkap Sekolah	
Nama Penyelenggara RA	Yayasan Pendidikan Islam MAN 2
Tahun Berdiri	1988
Status Kepemilikan	Yayasan
Nama Yayasan	YPI MAN 2
Kepemilikan Tanah	Pemerintah
Luas Tanah Milik	250 m ²

F.3 Daftar PTK**DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jenis PTK
1.	Lilik Sundari S.Pd	P	Jember, 16-01-1972	Kepala RA
2.	Sahilatul Maqshudah S.Pd	P	Jember, 07-05-1973	Guru
3.	Henny Setyowati	P	Madiun, 12-05-1965	Guru
4.	Lisna Novyitasari S.Pd	P	Jember, 16-10-1983	Guru
5.	Redita Puspitasari	P	Jember, 07-07-1993	Guru



F.4 Foto Kegiatan Pelaksanaan Eksperimen



Gambar 1; sebelum makan berdoa bersama



Gambar;2 anak makan bersama

F.4 Foto Kegiatan Pelaksanaan Eksperimen



Gambar;3 makanan bergizi tidak dalam *food art*



Gambar;4 *Food art* bergizi

F.4 Foto Kegiatan Pelaksanaan Eksperimen

Gambar; 5 sisa makanan sebelum dilakukan *Food Art*



Gambar; 6 sisa makanan *food art* bergizi

F.4 Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Gambar;7 makanan bergizi tidak dalam *food art*



Gambar; 8 *food art* bergizi

F.4 Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian



Gambar; 9 makanan bergizi tidak dalam *food art*



Gambar; 10 *food art* bergizi

F.5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 2200/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 MAR 2019

Yth. Kepala
RA MAN 2 Kecamatan Patrang
Jember.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Ria Rizqiyatul Barikah
NIM : 150210205123
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan judul "Pengaruh Pemberian *Food Art* Bergizi Terhadap Nafsu Makan Anak Kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

u. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

F.6 Surat Keterangan Selesai Penelitian



Roudhatul Athfal Madrasah Aliyah Negeri 2

Alamat: Jl. Manggar Nomor 82, 68117, Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama : Ria Rizqiyatul Barikah
NIM : 150210205123
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Perguruan tinggi : Universitas Negeri Jember

Telah mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian *Food Art* Bergizi Terhadap Nafsu Makan Anak Kelompok A di RA MAN 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya .

Jember, 11 April 2019

Kepala Sekolah
RA MAN 2



Katik Sundari, S. Pd

LAMPIRAN G. DATA HASIL PENELITIAN**G.1 Data Hasil Kelas Kontrol**

No	Nama Anak	Hasil Nilai				Rata - Rata
		1	2	3	4	
1.	Barkah	52,5	52,5	57,5	55	54,375
2.	Qintan	55	55	60	55	56,25
3.	Alpin	65	65	62,5	60	63,125
4.	Jazil	65	62,5	62,5	60	62,5
5.	Zahra	57,5	57,5	62,5	60	59,375
6.	Raihan	57,5	60	62,5	55	58,75
7.	Fatir	70	65	67,5	70	68,125
8.	Batar	60	55	60	60	58,75
9.	Ocha	57,5	55	55	55	55,625
10.	Aza	60	60	62,5	62,5	61,25
11.	Naja	62,5	62,5	60	60	61,25
12.	Reno	62,5	65	65	65	64,375
13.	Nana	57,5	55	55	60	56,875
14.	Kiki	57,5	60	55	60	58,125
15.	Alan	52,5	55	57,5	62,5	56,875
16.	Sauki	57,5	62,5	65	62,5	61,875
17.	Jakfar	60	62,5	65	62,5	62,5

G.2 Data Hasil Kelas Eksperimen

No	Nama Anak	Hasil Nilai				Rata - Rata
		1	2	3	4	
1.	Barkah	75	77,5	82,5	85	80
2.	Qintan	80	80	85	85	82,5
3.	Alpin	87,5	87,5	87,5	92,5	88,75
4.	Jazil	87,5	90	95	95	91,87
5.	Zahra	82,5	82,5	87,5	95	86,87
6.	Raihan	90	90	92,5	95	91,87
7.	Fatir	90	92,5	92,5	95	92,5
8.	Batar	85	85	85	90	86,25
9.	Ocha	82,5	85	90	90	86,87
10.	Aza	87,5	80	85	90	85,62
11.	Naja	85	80	85	87,5	84,37
12.	Reno	87,5	85	90	90	88,12
13.	Nana	82,5	80	85	85	83,12
14.	Kiki	85	80	87,5	90	85,62
15.	Alan	85	80	87,5	85	84,37
16.	Sauki	82,5	85	87,5	90	86,25
17.	Jakfar	85	95	95	95	92,5

LAMPIRAN H. BIODATA MAHASISWA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Ria Rizqiyatul Barikah
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 12 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jl. Manggar 113b, Gebang, Jember
No HP : 082232818640
Email : Ria.riskia21@gmail.com

b. Riwayat hidup

No	Instansi Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	RA MAN 2 JEMBER	Jember	2003
2	SDN GEBANG 03 JEMBER	Jember	2009
3	SMPN 7 JEMBER	Jember	2012
4	MAN 1 JEMBER	Jember	2015
5	UNIVERSITAS JEMBER	Jember	2019